

**PENGUATAN NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI KURIKULUM  
MERDEKA KELAS XI SMA BUDISATRYA T.A 2024/2025**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

**OLEH :**

**ROSALINA HUTBAH RITONGA**  
NPM : 2002060014



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30**

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 13 Agustus 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Rosalina Hutbah Ritonga  
NPM : 2002060014  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kurikulum Merdeka Kelas XI SMA BudiSatrya TA. 2024/2025.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( **A** ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus



PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dra. Hj. Syamsuarnita, M.Pd.

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. H. Zulkifli Amin, M.Si.
2. Hotma Siregar, S.H., M.H.
3. Lahmuddin, S.H., M.Hum.

1.

2.

3.



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rosalina Hutbah Ritonga  
NPM : 2002060014  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kurikulum Merdeka Kelas XI  
SMA Budisatrya T.A. 2024/2025

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing

**Lahmuddin, S.H., M.Hum.**

Diketahui oleh:

Dekan



**Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**

Ketua Program Studi

**Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd**

## ABSTRAK

**ROSALINA HUTBAH RITONGA, NPM : 2002060014. Penguatan Nilai-nilai Pancasila Melalui Kurikulum Merdeka Kelas XI SMA Budisatrya T.A 2024/2025., Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2024**

Pemikiran Ki Hajar Dewantara berpusat pada proses pembentukan siswa untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkembang sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zaman mereka. Oleh karena itu, tidak hanya penting untuk memahami Pancasila secara teoritis, tetapi juga untuk menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan seperti ini sejalan dengan perspektif Ki Hajar Dewantara tentang bagaimana membentuk karakter siswa yang mengutamakan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode Studi Literature atau Library Research. studi kepustakaan adalah sebuah metode penelitian yang mengkaji berbagai teori, hipotesis dan berbagai sumber referensi berbeda yang berhubungan dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila dan pembelajaran kontekstual yang diteliti. Dimana metode yang mengkaji berbagai teori, berbagai sumber referensi berbeda, serta mengelolah bahan penelitian yang sesuai dengan pokok kajian dan menjelaskan penguatan Nilai-nilai Pancasila melalui kurikulum medeka di SMA Budisatrya kota Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi dan studi kasus. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu berdasarkan hasil observasi di Budisatrya kota Medan ternyata terdapat banyak perbedaan baik peserta didik maupun guru, namun perbedaan tersebut bukan menjadi penghalang berlangsungnya proses pembelajaran, dimana sekolah ini sangat menjunjung tinggi nilai toleransi. Penanaman nilai-nilai Pancasila melalui kurikulum merdeka yang sudah diterapkan di SMA Budisatrya kota Medan. Kurikulum merdeka telah diimplementasikan untuk kelas, sehingga peserta didik dapat bergotong royong, berpikir kritis, serta kreatif pada saat diberikan sebuah proyek. Implementasi nilai-nilai Pancasila di SMA Budisatrya kota Medan telah memberikan penguatan terhadap karakter profil pelajar Pancasila peserta didik. Hal ini berhasil dicapai berkat partisipasi seluruh warga sekolah.

**Kata Kunci : Nilai-nilai Pancasila, Kurikulum Merdeka, SMA Budisatrya**

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan puji sukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Rasulullah SAW yang sangat kita harapkan syafaat di yaumul akhir nanti. Suatu kebahagiaan sulit terlukiskan yang mana kala penulis merasa telah sampai di final studi di jenjang perguruan tinggi ini berupa terbentuknya proposal skripsi.

Penulis menyadari bahwa setiap manusia tidak luput dari kesalahan mengenai isi maupun dalam pemakaian, tetapi penulis berusaha agar proposal skripsi ini baik dan benar, keberhasilan penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, Keluarga, teman-teman dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Dengan pengesahan dan pengalaman terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini berjudul **“PENGUATAN NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI KUKIKULUM MERDEKA KELAS XI SMA BUDISATRYA T.A 2024/2025”**.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orangtua saya yang telah mengasuh,

membimbing dan membina serta banyak memberikan pengorbanan berupa materi dan dorongan serta kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
3. **Bapak Ryan Taufika, M.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Lahmuddin, S.H., M.Hum** selaku Dosen Pembimbing Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Terima kasih kepada semua teman sekelas penulis PPKn 20 A Pagi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis

mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan proposal skripsi ini. Penulis berharap semoga penulisan proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, Agustus 2024

Penulis

**Rosalina Hutbah Ritonga**

**2002060014**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Fokus Penelitian .....	5
1.3. Rumusan Masalah .....	5
1.4. Tujuan Penelitian .....	5
1.5. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1. Kerangka Teoritis .....	7
2.1.1. Pengertian Guru .....	7
2.1.2. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter .....	8
2.2. Profil Pelajar Pancasila .....	9
2.2.1. Tujuan Profil Pancasila .....	11
2.2.2. Pembentukan Karakter Profil Pancasila.....	13
2.2.3. Prinsip-prinsip Penguatan Profil Pancasila.....	14
2.2.4. Nilai-nilai dalam Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila .....	15
2.3. Kurikulum Merdeka Belajar .....	19
2.3.1. Pengertian Merdeka Belajar.....	19
2.3.2. Kebijakan Merdeka Belajar .....	24
2.3.3. Ciri-ciri Merdeka Belajar .....	27
2.3.4. Tujuan Merdeka Belajar .....	28
2.3.5. Komponen Merdeka Belajar .....	31
2.3.6. Kelebihan dan Kelemahan Merdeka Belajar .....	34
2.4. Penelitian yang Relevan .....	35
2.5. Kerangka Konseptual .....	40



BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	41
3.1. Pendekatan Penelitian .....	41
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
3.2.1.Lokasi Penelitian.....	42
3.2.2.Waktu Penelitian.....	42
3.3. Subjek dan Objek Penelitian .....	43
3.4. Sumber Data Penelitian.....	44
3.5. Instrumen Penelitian.....	46
3.6. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	52
4.1. Temuan Hasil Penelitian .....	52
4.2. Pembahasan.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	52
5.1. Kesimpulan .....	77
5.2. Saran .....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	80
LAMPIRAN	

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Konseptual .....	40
Gambar 4.1. Peserta Didik Melaksanakan Sholat Berjamaah.....	62
Gambar 4.2. Penguatan Nilai-nilai Pancasila .....	64
Gambar 4.3. Upacara Bendera .....	25

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1. Rencana Penelitian .....	42
Tabel 4.1. Profil Sekolah.....	52
Tabel 4.2. Rekapitulasi Jumlah Siswa .....	54
Tabel 4.3. Daftar Tenaga Pendidik .....	55
Tabel 4.4. Sarana Prasarana Sekolah .....	56

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup.....	85
Lampiran 2. Form K-1 .....	86
Lampiran 3. Form K-2 .....	87
Lampiran 4. Form K-3 .....	88
Lampiran 5. Pernyataan Keaslian Skripsi .....	89
Lampiran 6. Berita Acara Bimbingan Proposal .....	90
Lampiran 7. Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	91
Lampiran 8. Berita Acara Seminar Proposal.....	92
Lampiran 9. Hasil Turnitin .....	93
Lampiran 10. Surat Izin Riset .....	94
Lampiran 11. Lembar Pengesahan Proposal.....	95
Lampiran 12. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....	96
Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian .....	97
Lampiran 14. Surat Permohonan Riset .....	98
Lampiran 15. Daftar Nilai Matakuliah.....	99
Lampiran 16. Lembar Pengesahan Skripsi .....	100
Lampiran 17. Surat Keterangan Bebas Pustaka .....	101
Lampiran 18. Surat Pemohonan Perubahan Judul Skripsi .....	102
Lampiran 19. Surat Pernyataan .....	103
Lampiran 20. Dokumentasi Penelitian .....	104

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dunia pendidikan abad ke-21 memiliki tantangan yang sangat berat dan serius, yaitu peserta didik mengalami lunturnya pemahaman terhadap pengimplementasian dari nilai-nilai Pancasila yang sejatinya menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Anggraini *et al.*, 2021). Profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka adalah jawaban dari cara meningkatkan karakter serta kemampuan penting yang perlu dipelajari dan dikembangkan secara terus menerus oleh peserta didik, sejak usia pendidikan anak usia dini sampai menyelesaikan jenjang sekolah menengah atas (Nurasiah *et al.*, 2022). Karakter yang ingin diwujudkan pada pendidikan abad 21 berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020, karakter sesuai profil pelajar Pancasila, didalamnya memuat enam dimensi yaitu Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif, dengan nilai dasar tersebut memungkinkan dapat terbentuknya nilai luhur Pancasila dalam diri peserta didik (Irawati *et al.*, 2022).

Disadari atau tidak fenomena kurangnya penjiwaan rasa Pancasila dikalangan pelajar menjadi salah satu krisis moral yang tidak boleh dianggap ringan. Persoalan tersebut dibuktikan berdasarkan hasil terbaru Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC) bertajuk sikap publik terhadap Pancasila dalam rangka konsolidasi sistem politik Indonesia, yang dirilis di taman renungan Bung

Karno, Kabupaten Ende, NTT, hasil sigi pada 10-17 Mei 2022, kemudian terjadi secara keseluruhan, ada 95,4% warga yang menyatakan tahu Pancasila, tetapi hanya 64,6% warga yang bisa menyebutkan dengan benar semua sila. Pancasila merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter manusia, adanya pengaruh dari luar Indonesia, terjadinya krisis moral pada peserta didik yang sudah terlalu dimanjakan oleh teknologi (Risdiyani dan Dewi, 2021).

Faktor-faktor yang menyebabkan degradasi moral, seperti masuknya budaya barat di lingkungan sekitar, kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, proses sosialisasi yang kurang sempurna serta rendahnya tingkat pendidikan, dan lain sebagainya (Ulfa dan Susandra, 2021). Masalah yang terjadi di lingkungan pendidikan akhir-akhir ini ialah permasalahan degradasi moral (Juliani dan Bastian, 2023). Riset yang dilakukan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) selama periode 2016-2020 telah menerima aduan dari 480 anak yang menjadi korban bullying di sekolahnya. Namun jumlah perilaku bullying di sekolah, dengan siswa sebagai pelaku bullying bagi sesamanya justru meningkat pada tahun 2022 ada 226 kasus kekerasan fisik, psikis termasuk perundungan. Menurut KPAI, masalah bullying ini perlu diatasi bersama-sama oleh banyak pihak mulai dari orang tua, keluarga, termasuk guru-guru di sekolah.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Budi Satrya Medan terdapat kenakalan peserta didik di lingkungan sekolah yaitu terjadinya Bullying, senioritas, kabur pada saat ada kegiatan sekolah dan menyontek saat ujian. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa rendahnya sikap peserta didik yang tidak sesuai dengan

enam dimensi indikator profil pelajar pancasila pada point diantaranya Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan yang global dan kurang mandiri. Hal ini belum sejalan dengan tuntutan global yang harus dimiliki oleh peserta didik pada abad 21, diantaranya peserta didik diharuskan untuk dapat mencapai keunggulan individu dengan memiliki cara berfikir global, bergerak cepat (*fastmoving*) dan bertindak cepat (*fast acting*)serta memiliki kepercayaan diri yang kuat untuk memenangkan persaingan global, disamping tetap menghargai kemampuan bangsa-bangsa lain, untuk menciptakan hal itu, perlu membangun pemahaman nilai-nilai pancasila dan nasionalisme pada peserta didik melalui penguatan keunggulan individu terutama dalam cara berfikir melalui proses pendidikan (Risdiyand dan Dewi, 2021).

Upaya mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penguatan dan penanaman nilai-nilai yang dapat menumbuhkan sikap positif, oleh karena itu, mengimplementasikan nilai-nilai pancasila pada peserta didik merupakan hal yang penting, guna memperbaiki nilai karakter dan moral peserta didik (Nurohmah dan Dewi, 2021). Dimensi pertama profil pelajar pancasila dimulai dengan beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka di sini peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat strategis, baik sebagai teladan maupun pelopor (Susi *et al.*, 2013).

Dengan adanya Kebijakan Kemendikbudristek terkait P5 diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai pancasila bukan hanya sekedar tulisan tapi juga melekat didalam diri pelajar atau siswa melalui project penguatan profil pelajar pancasila. Dimana Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu

pertanyaan besar, yaitu “Pelajar dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia?” “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Tajuddien, 2023).

Guru sebagai pendidik mempunyai peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, diharapkan dapat menerapkan perilaku yang positif di lingkungan sekolah dan khususnya di masyarakat (Sulianti *et al.*, 2020). Upaya penguatan profil pelajar pancasila guru harus memiliki kemampuan utama yaitu sebagai contoh tauladan bagi anak, memiliki perencanaan pembelajaran yang fokus pada pembentukan nilai-nilai pancasila, membuat pembelajaran yang berbasis pendekatan kearifan lokal, membangun kesadaran peserta didik melalui model pembelajaran berbasis proyek, membuat pembelajaran yang menarik dan tidak terbatas pada ruang, tempat dan waktu, model pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan membuat evaluasi pembelajaran yang terpusat pada pendekatan saintifik (Rizal *et al.*, 2022).

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan Implementasi profil pelajar pancasila dan peran guru sudah banyak diberlakukan. Peran guru PPKn sangatlah penting karena guru PPKn bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan tapi juga motivasi dan karakter pada anak (Aminah dan Nursikin, 2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia pemberian materi yang disampaikan oleh guru Bahasa Indonesia dapat mengintegrasikan profil pelajar pancasila dengan ragam kompetensi dasar yang dihadirkan pada dimensi profil pelajar pancasila dalam hal



berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, bergotongroyong, kreatif, dan berkebinekaan (Julianto, 2023).

Adapun perbedaan pada penelitian yang peneliti fokuskan dengan kedua penelitian terdahulu terdapat pada kefokusannya mata pelajaran dan kefokusannya materi yang peneliti ambil. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh guru PPKN dalam pengimplementasian profil pelajar Pancasila.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian penting dalam suatu penelitian karena bidang permasalahan yang memudahkan penelitian dan mengarahkannya pada tujuan yang tepat. Fokus penelitian berguna agar peneliti tidak terjebak pada informasi yang didapat dari lapangan yaitu “Penguatan Nilai-nilai Pancasila Melalui Kurikulum Merdeka Kelas XI SMA Budisatrya”

## **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemahaman siswa kelas XI SMA Budisatrya akan nilai-nilai Pancasila melalui kurikulum merdeka belajar ?
2. Bagaimana penguatan nilai-nilai Pancasila melalui kurikulum merdeka belajar kelas XI SMA Budisatrya.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui bagaimana pemahaman siswa kelas XI SMA Budisatrya akan nilai-nilai Pancasila melalui kurikulum merdeka belajar ?
2. Untuk Mengetahui bagaimana penguatan nilai-nilai Pancasila melalui kurikulum merdeka belajar kelas XI SMA Budisatrya

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **A. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan peneliti serta pendidik mengenai menganalisis pengaruh guru PPKN dalam pengimplementasian profil pelajar pancasila.

#### **B. Manfaat Praktis**

##### a. Bagi Guru

Bagi guru yaitu sebagai pendukung dalam upaya meningkatkan dan memperbaiki cara mengajar agar siswa dapat menerima pembelajaran yang disampaikan secara optimal serta memberikan informasi kepada guru tentang pemilihan kegiatan dalam pembelajaran.

##### b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka inovasi sistem pengajaran, akselerasi mutu, dan kualitas pendidikan.

##### c. Bagi Peserta Didik

Bagi siswa yaitu sebagai acuan dan motivasi agar dapat mempermudah pada saat proses pembelajaran.

##### d. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan referensi untuk menambah wawasan informasi dalam dunia pendidikan dalam mengetahui sumber energi dengan menggunakan media poster berbasis bermain peran serta sebagai acuan dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Guru**

Pengertian guru menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2015 yaitu seorang pendidik profesional yang ditugaskan untuk mengajar, membimbing, mendidik, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik di pendidikan formal. Secara umum guru adalah seorang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Menurut Kamus Bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Sedangkan dalam bahasa Inggris guru sering dikenal dengan istilah “tutor” atau “Teacher”. Teacher mempunyai arti yaitu mengajar, sedangkan tutor diartikan sebagai memberikan pembelajaran kepada peserta didik (Salah *et al.*, 2022)

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas yang sangat mulia yaitu membimbing, membina, mendidik, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam jalur pendidikan formal baik tingkat dasar maupun menengah. Menurut Mudjiono Dimiyati Guru adalah orang yang mengerti kondisi dan situasi dalam kurikulum yang sedang dijalani. Menurut Sagala Syaiful guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, baik dari segi individu maupun klasikal, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Mengingat hal itu, tugas guru terkesan berat. Semua orang tidak dapat menjadi seorang guru, karena mengingat menjadi seorang guru di Indonesia harus merelakan hidupnya sendiri dan peduli terhadap masyarakat di sekitarnya khususnya dalam bidang pendidikan (Wibowo, 2022).

### 2.1.2 Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter

Menurut Dian ada beberapa strategi guru dalam pembentukan karakter yaitu a. Memberikan pemahaman adalah kepada peserta didik mengapa nilai-nilai tersebut harus dilakukan, dan memberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Membiasakan adalah ketika peserta didik sudah mengetahui tentang nilai-nilai karakter. Guru berperan penting dalam hal ini, karena perlu adanya pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan oleh peserta didik agar terwujudnya karakter peserta didik yang diinginkan. Dalam pembiasaan ini, guru juga dapat memberikan hadiah terhadap peserta didik yang telah melakukan pembiasaan-pembiasaan dengan baik.

c. Memberikan keteladanan adalah guru sebagai role model. Menjadi seorang guru tidak hanya memberikan ilmu atau pengetahuan tetapi juga menjadi contoh bagi peserta didiknya.

d. Memberikan hukuman adalah kegiatan yang perlu diberikan kepada peserta didik. Setiap peserta didik yang tidak melakukan karakter yang biasa diterapkan di sekolah akan diberikan hukuman oleh guru. Hukuman yang diberikan kepada peserta didik tidak boleh berlebihan, melainkan yang dapat memberikan pengetahuan yang lebih kepada peserta didik, misalnya: Membaca Al-Quran bila terlambat masuk kelas e. Mengadakan refleksi adalah bentuk evaluasi atau catatan bagaimana perkembangan peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Guru harus mampu dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang sudah diterapkan di kelas maupun di sekolah, agar terdapat perubahan yang baik kepada guru dan

peserta didik dan berdampak baik juga terhadap lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar (munif *et al.*, 2021)

## **2.2 Profil Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2020 adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berbhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Pelajar Indonesia nantinya adalah para pelajar yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupannya sehari-hari serta mampu bersaing untuk menjadi manusia unggul, produktif dan tangguh dalam menghadapi tantangan dimasa depan. Menurut pusat asesmen dan pembelajaran Kemendikbudristek tahun 2021 (Dharma dan Pebrian, 2022:22-24).

Menurut Galuh dan Dewi Profil Pelajar Pancasila adalah implementasi nilai-nilai Pancasila berupa pelaksanaan kewajiban sesuai ajaran agama yang dianut, hidup toleransi, peduli sosial, sopan, dan santun. Selanjutnya Kaelani mengemukakan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah internalisasi nilai-nilai Pancasila merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas keberhasilan dalam aktualisasi subjek Pancasila, sehingga pengamalan Pancasila akan berlangsung secara tertib (Eni *et al.*, 2021).

Irawati berpendapat bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu kebijakan yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang ada di Indonesia serta menjadi keberlanjutan dan program penguatan karakter.

Selanjutnya Rusnaini berpendapat bahwa Profil Pelajar Pancasila bermuatan karakter yang mengacu pada nilai-nilai Pancasila, dimana dapat berpengaruh pada ketahanan pribadi siswa, yaitu melalui Profil Pelajar Pancasila sehingga dapat menghasilkan siswa yang memiliki pribadi berkarakter sesuai Pancasila (Pratiwi *et al.*, 2023:6).

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Pada era kemajuan globalisasi peran pendidikan kan nilai karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya. Penguatan Profil Pelajar Pancasila mengfokuskan pada penanaman karakter juga kemampuan dalam kehidupan sehari-hari ditanamkan dalam individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila juga budaya kerja. Proyek Profil Pelajar Pancasila dibuat sebagai jawaban dari satu pertanyaan besar, tentang kompetensi apa yang di ingin dicapai oleh sistem pendidikan Indonesia. Kompetensi tersebut antar lain kompeten, memiliki karakter juga bertingkah laku mengacu pada nilai-nilai Pancasila. Program Pendidik penggerak juga menjadi faktor pendorong satuan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah (Rachmawati *et al.*, 2022).

Penerapan profil siswa pancasila yang terpenting adalah mata pelajaran dengan model pembelajaran yang berbeda. Mata pelajaran harus dapat mengakomodir perkembangan dan kebutuhan siswa serta permasalahan yang dihadapi siswa. Nilai-nilai pancasila diimplementasikan dengan mempelajari

pendidikan pancasila yaitu. melalui implementasi kurikulum 2013. Kemunduran ini tercermin dari implementasi oleh para guru yang saat ini juga berimbas pada melemahnya dinamika kurikulum. Sebagai seorang trainer, guru juga harus mampu mengikuti perkembangan dalam menerapkan dan menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran (Khaira, 2022).

Pancasila terdiri dari lima sila yang dijadikan sebagai falsafah atau pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila juga dijadikan dasar untuk merumuskan konsep pendidikan karakter karena mengandung nilai-nilai luhur diantaranya: Nilai religi, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai demokrasi, nilai sosial. Pembinaan karakter berbasis pancasila berperan sebagai tameng yang melindungi peserta didik dari pengaruh buruk era globalisasi digital. Tujuan dari sistem pembinaan karakter Pancasila adalah untuk mewujudkan sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berakhlak mulia, berkepribadian, disiplin, kerja keras, ulet, tanggung jawab, mandiri, cerdas, dan mampu baik jasmani maupun rohani (Taufik, 2022)

### **2.2.1 Tujuan Profil Pelajar Pancasila**

Profil pelajar Pancasila menjadi tujuan utama yang dilakukan oleh para pengembang pendidikan. Berbagai pola strategi dan metode yang diterapkan oleh guru dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Konsep Merdeka Belajar ini tidak saja di bangku sekolah, akan tetapi pemerintah juga mempersiapkannya hingga ke perguruan tinggi. Hal ini dilakukan sebagai persiapan bagi para mahasiswa dalam menyambut perubahan social, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, dimana kompetensi mahasiswa harus betul-betul

sanggup menjawab kebutuhan zaman. Karakter yang perlu dibangun dalam diri setiap individu pelajar di Indonesia dapat mengarahkan kebijakan pendidikan untuk berpusat atau berorientasi pada pelajar, pemahamannya tersebut belum tentu akan menggerakkannya untuk menjadi pelajar yang memiliki integritas tinggi. Karakter akan mempengaruhi motivasi, cara pandang dan cara berpikir seseorang. Tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran harus sesuai dengankompetensi dasar yang telah diberikan oleh kemendikbud. Adanya tujuan pembelajaran dapat membantu peserta didik mencapai keberhasilan suatu mata pelajaran dan membuat peserta didik memahami apa saja ketercapaian dalam suatu mata pelajaran yang dipelajari (Khaira, 2022).

Adanya kemampuan siswa yang semakin kritis dalam pembelajaran, memiliki empati yang tinggi dan juga memiliki beberapa elemen didalamnya, diantaranya sebagai berikut: 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2. Berkebinekaan global, 3. Mandiri, 4. Bergotong-royong, 5. Bernalar kritis, 6. Kreatif. Keenam dimensi profil pelajar pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai salah satu kesatuan agar individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Guru juga harus memiliki wawasan pendidikan secara luas karena selain bersentuhan dengan peserta didik, guru juga hidup dalam lingkungan sistem yang berkaitan dengan komunitas guru lainnya, dimana hal ini menunjukkan bahwa guru menjadi sumberdaya yang harus komunikatif dan interaktif dalam institusi Pendidikan (Satria *et al.*, 2022).



Pengimplementasian ini diucap dengan Profil Pelajar Pancasila. Pemikiran universal yang awal kali dilihat buat bisa diidentifikasi serta dinilai. Profil yang hendak dipaparkan disini merupakan profil pelajar Pancasila yang pemikirannya tentang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan tiap harinya. Iktikad dari Profil Pelajar Pancasila sendiri merupakan cerminan ataupun bentuk/perbuatan dari pelajar yang mempraktikan ataupun dilingkungan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan tiap harinya baik disekolah ataupun dilingkungan rumahnya (Taufik *et al.*, 2022)

### **2.2.2 Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila**

Sebagaimana yang telah kita ketahui, bahwa karakter merupakan hal yang perlu ditanami dari sejak dini. Karakter tersebut adalah karakter yang memiliki nilai-nilai integritas dengan pancasila. Profil Pelajar Pancasila dirancang secara komprehensif dan holistik, yaitu melalui keteladanan dan pembiasaan. Dimensi tersebut bukan menjadi tujuan jangka panjang, tetapi dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. Terdapat tiga penginetgrasian nilainilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam proses pelajaran yakni: sebagai materi pelajaran dalam kegiatan intrakurikuler, sebagai strategi pengajaran dalam kegiatan mengajar, dan sebagai proyek dalam kegiatan kokurikuler(Irawati *et al.*, 2022)

Profil Pelajar Pancasila dapat diterapkan melalui strategi pedagogik, atau apa yang dikatakan oleh Bapak Pendidikan Indonesia yaitu KI Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa nilai-nilai yang terdapat di dalam Profil Pelajar Pancasila dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan kurikulum yang ada, dan diharapkan dapat mendorong tenaga pendidik, orang tua, dan masyarakat

dalam memahami kompetensi anak didiknya dalam fase tertentu. Ketika, semua peran memahami hal tersebut, maka tercapailah nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang diinginkan (Irawati *et al.*, 2022).

### **2.2.3 Prinsip-prinsip Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Menurut pusat asesmen dan pembelajaran Kemendikbudristek ada empat prinsip kunci dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila diantaranya:

a. Holistik

Holistik memiliki makna yaitu memandang sesuatu secara menyeluruh, tidak parsial atau terpisah. Dalam konteks perancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kerangka berfikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Secara holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antarkomponen dalam pelaksanaan proyek, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat dan realitas kehidupan sehari-hari.

b. Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan proyek harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal diluar lingkup satuan pendidikan.

c. Berpusat

Pada Peserta Didik Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses pembelajarannya secara mandiri. Pendidikan diharapkan dapat menurangi peran sebagai aktor peran utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak intruksi, tetapi disini diharapkan pendidik hanya sebagai fasilitator pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongnya sendiri.

d. Ekploratif

Prinsip ekploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruangan yang lebar bagi proses inkuiri dan penguatan diri. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakulikuler yang terkait dengan berbagai skema formal penguatan mata pelajaran. Oleh karena itu, projek ini memiliki area eksplorasi yang luar dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran(Hadiansyah dan deni, 2022:14)

#### **2.2.4 Nilai-nilai Dalam Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila**

Di Kurikulum Merdeka pelaksanaan pembelajaran diarahkan agar dapat terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan dan terbentuklah pembelajaran yang berdiferensiasi. Pembelajaran yang berdiferensiasi berupaya untuk dapat mengakomodasi peserta didik yang beragam minat, bakat, dan kebutuhannya(Marlina dan Kusumastuti, 2019). Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran baru yang belum pernah diterapkan secara spesifik. Menurut

Hodges, T.S., dan McTigue, E.M. (2014) yang terdapat di dalam Fitria Martanti, *et.al.*, (2021) menyatakan bahwa Pembelajaran diferensiasi telah dilaksanakan di berbagai negara salah satunya yaitu negara Australia. Berdasarkan hasil beberapa penelitian yang terkait, bahwa pembelajaran diferensiasi dapat memberikan pemahaman yang lebih dan pengalaman yang bermakna. Pada dasarnya pembelajaran diferensiasi yang ada di kurikulum merdeka dapat membentuk pemahaman peserta didik dari pengalaman sosial yang telah didapati di lingkungannya. Hal tersebut, dapat disesuaikan dengan nilai-nilai yang ada di Profil Pelajar Pancasila, agar tercapailah pelajar dengan nilai-nilai yang ada di Profil Pelajar Pancasila (Fitria, 2021).

Terdapat enam nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yaitu :

a. Iman, kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Peserta didik dapat memahami akhlak dan mempelajari ilmu agama. Peserta didik yang beriman kepada Tuhan, berarti dia percaya dan mengamalkan ilmu pengetahuan agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Ada 5 unsur utama percaya kepada tuhan yaitu: akhlak yang religius, akhlak mulia, karakter pribadi, moralitas kepada manusia, moralitas kepada alam, dan moralitas kepada negara. Menurut Tim Pusat Penilaian Pendidikan menyatakan bahwa Ketuhanan Yang Maha Esa, adalah sikap yang religius.

b. Kebhinekaan Global

Peserta didik mampu dalam mengenal dan menjaga budaya bangsa dan budaya daerah dan mempunyai sikap terbuka dalam menjalin hubungan dengan budaya lain dalam menumbuhkan rasa menghargai dan menghormati, serta tidak

menutup kesempatan kepada mereka dalam membentuk budaya luhur dan tidak terjadi penyimpangan dalam budaya luhur bangsa. Kunci dalam keberagaman global adalah peserta didik dapat mengetahui dan menghargai budaya bangsa serta dapat mempunyai keterampilan dalam berkomunikasi antar budaya dengan hidup yang harmonis dan rukun.

#### c. Gotong Royong

Peserta didik dapat memahami arti gotong royong. Gotong royong diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan cuma-cuma, sehingga kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cepat dan ringan. Hal tersebut juga diakui oleh Tim Pusat Penelitian gotong royong merupakan sikap yang saling bahu membahu dan saling membantu satu sama lain. Peserta didik yang sudah memahami arti gotong royong dan mengerti apa manfaat dari gotong royong, maka peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ada tiga unsur dalam menerapkan sikap gotong royong yaitu: gotong royong, berbagi, dan peduli.

#### d. Kemandirian

Peserta didik yang mandiri yaitu siswa yang dapat bertanggung jawab atas segala tindakan yang telah diambil. Karakter peserta didik yang mandiri yaitu peserta didik yang tidak bergantung kepada orang lain dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Ada tiga unsur dalam kemandirian yaitu: kesadaran diri, kesadaran dalam menghadapi situasi, dan mengontrol diri.

e. Kritis Penalaran

Peserta didik yang berpikir kritis dapat mengolah informasi secara baik dan objektif. Secara Kuantitatif dan kualitatif, sifat berpikir kritis dapat menganalisa informasi, mengevaluasi hingga menyimpulkan dari informasi yang telah didapatkan. Penalaran kritis merupakan kegiatan yang mengarahkan kepada masalah. Unsur-unsur dalam penalaran kritis yaitu: dapat memperoleh dan mengolah informasi, menganalisis dan mengevaluasi, serta refleksi pemikiran. Menurut piirto dalam Wahyuningsih (2019) keterampilan berpikir kritis dibagi menjadi lima aspek yaitu: orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, elaborasi, dan transformasi. Menurut Hadar dan Tirosh dalam Suryaningsih, (2019) menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki penalaran yang kritis yaitu peserta didik yang dapat menghasilkan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah. Menurut survei, menyatakan bahwa cara meningkatkan berpikir kritis yaitu dengan cara komunikasi dan kolaborasi.

f. kreativitas

Peserta didik yang kreatif adalah Peserta didik yang mampu dalam memodifikasi bentuk aslinya. dan membuat sesuai yang lebih bermakna, orisinal, dan bermanfaat. Dalam berpikir kritis siswa dapat mengembangkan gagasan baru, mencoba hal yang baru, mengevaluasi hasil gagasannya, memiliki sifat keluwesan, dan yang paling penting yaitu mempunyai peran penting untuk dapat terwujudnya Pelajar Profil Pancasila.

## **2.3 Kurikulum Merdeka Belajar**

### **2.3.1 Pengertian Merdeka Belajar**

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi (Kemendikbud, 2021).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Khoirrijah *et al.*, 2022).

Merdeka belajar merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ditujukan kepada guru. Jika guru dalam mengajar belum merdeka dalam mengajar, tentu peserta didik juga ikut tidak merdeka dalam berpikir. Merdeka belajar menjadi sebuah terobosan baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menjadikan proses pembelajaran di setiap sekolah menjadi lebih efektif dan efisien. Dampak positif merdeka belajar ditujukan kepada guru, peserta didik, dan bahkan wali murid. Pembelajaran merdeka belajar memutamakan minat dan bakat peserta didik yang dapat memupuk sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik. Kurikulum merdeka belajar menjawab semua keluhan pada sistem pendidikan. Salah satunya yaitu nilai peserta didik hanya berpatokan pada ranah pengetahuan. Di samping itu, merdeka belajar membuat guru lebih merdeka lagi dalam berpikir sehingga diikuti oleh peserta didik (Khoirrijah *et al.*, 2022).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan mengoptimalkan dari segi konten sehingga member peserta didik cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensi mereka. Guru memiliki fleksibilitas untuk memilih dari berbagai alat pendidikan untuk menyesuaikan model pembelajaran dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek ini dikembangkan berdasarkan tema khusus yang ditetapkan pemerintah untuk meningkatkan pencapaian Profil Pancasila. Proyek ini tidak ada hubungannya dengan hasil belajar karena tidak ditujukan untuk mencapai tujuan



keberhasilan mata pelajaran tertentu. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai bagian dari upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengatasi krisis pembelajaran yang telah lama kita hadapi, kemudian diperparah oleh pandemi. Krisis ini tercermin dari buruknya hasil belajar peserta didik, terutama pada dasardasar literasi membaca. Krisis pembelajaran juga tercermin dari disparitas yang besar dalam kualitas pembelajaran antardaerah dan ketompok sosial ekonomi (Khoirrijah *et al.*, 2022).

Pendidikan juga bertanggung jawab membina peserta didik agar dewasa, berani, mandiri dan berusaha sendiri. Dalam konteks ini, yang terpenting bukanlah memberikan pengetahuan positif yang bersifat *taken for granted* kepada peserta didik, melainkan bagaimana mengajarkan kepada peserta didik agar memiliki kekuatan bernalar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan kemerdekaan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan transfer keilmuan, dalam hal ini peserta didik dianggap sebagai subjek utama bukan hanya sekadar objek dari sebuah proses pendidikan (Siti, 2020).

Mendikbud Nadiem Anwar Makarim pada akhir 2019 mencanangkan kebijakan/program “merdeka belajar” episode 1. Kebijakan tersebut mencakupi beberapa keputusan, yaitu: (1) penggantian Ujian Nasional (UN) dengan Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) dan Survif Karakter (SK), (2), penghapusan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (MUSBN); (3) penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan (4) peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi (Iin dan Soegung, 2022). Profil Pelajar Pancasila yaitu suatu ciri lulusan

yg bertujuan menunjukkan karakter pelajar Indonesia yang juga mempunyai kompetensi yg baik sebab sudah tertanamnya nilai-nilai luhur Pancasila (Vera, 2022).

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja, maupun ekstrakurikuler (Susanti, 2021). Profil Pelajar Pancasila adalah kapasitas, atau karakter dan kompetensi yang perlu dimiliki oleh pelajar-pelajar Indonesia Abad 21. Karakter dan kompetensi adalah dua hal yang berbeda namun saling menopang. Keduanya sangat penting untuk dimiliki oleh setiap pelajar Indonesia (Dini *et al.*, 2022).

Seperti yang terdapat dalam tujuan pendidikan telah dituangkan dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, selain itu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pasal ini memiliki makna bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan menghasilkan generasi (Syofnidah dan Reza, 2020).

Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia. Semua warga negara diwajibkan memahami dan mengamalkan Pancasila serta menjadikan Pancasila sebagai pegangan hidup. Dalam proses pembelajaran, Pancasila tidak sebatas pada

konteks pengetahuan belaka, namun harus sampai pada bagaimana mengaplikasikan dalam kehidupan yang nyata. Pendidikan di Indonesia semestinya mengarah pada terwujudnya pelajar yang mampu berpikir kritis, komprehensif, dan bangga dengan jati dirinya sebagai anak Indonesia. Dengan kata lain, karakteristik Pelajar Indonesia adalah pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai norma-norma Pancasila (Dyah dan Sri, 2021).

Kompetensi global merupakan tuntutan perkembangan IPTEK, utamanya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi modern era digital, era milenial dengan teknologi canggih AI (Artificial Intelligence). Dengan teknologi yang canggih itu dunia makin dekat, seolah tanpa jarak: apa yang terjadi di dunia Barat dalam hitungan detik telah dapat diketahui oleh dunia Timur dan sebaliknya. Untuk itu Pendidikan dan pengajaran menuntut adanya suatu pendekatan HOT (Higher Order Thingking), tanpanya, akan menjadi ketinggalan jaman, tertinggal dalam pergaulan global/internasional. Berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, senyampang belajar sepanjang hayat dan mengikuti perkembangan global, ke dalam perlu secara mandiri, kritis dan kreatif mempertahankan nilai-nilai luhur jiwa dan semangat nasionalisme-patriotisme, yang menjadi kepribadian kolektif sebagai bangsa Indonesia, yaitu nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila tidak mungkin dicapai tanpa pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Adalah layak, pantas, dan sewajarnya kalau profil pelajar Pancasila menetapkan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia,

berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, seperti ditunjukkan oleh gambar yang terpampang di depan (Iin dan Soegeng, 2022).

Berdasarkan uraian pendapat diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter pelajar Indonesia yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Yang dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan dan dukungan dari lingkungan masyarakat. Agar Pelajar Indonesia memiliki sikap beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sehingga pelajar Indonesia bisa menghadapi dan membentengi peserta didik terhadap gempuran radikalisme, ateisme, komunisme, bahkan liberalisme yang mulai masuk ke dalam kehidupan masyarakat. Dan terciptanya kelarasan karakter bangsa sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila.

### **2.3.2 Kebijakan Merdeka Belajar**

Menurut Kemendikbud ada empat pokok kebijakan baru di Indonesia khususnya bidang pendidikan yaitu:

- a. Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Asesmen ini menekankan kemampuan penalaran literasi dan numerik yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Berbeda dengan UN yang dilaksanakan di akhir jenjang pendidikan, asesmen ini akan dilaksanakan di kelas 4, 8, dan 11.

- b. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah. Menurut Kemendikbud, sekolah diberikan kemerdekaan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya.
- c. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Nadiem Makarim, RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu guru yang tersita untuk proses pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi.
- d. Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T. Bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis untuk menentukan daerah zonasi ini (Kemendikbud, 2019).

Berdasarkan pemaparan konsep kebijakan “Merdeka Belajar” yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim tersebut di atas, terdapat kesejajaran antara konsep “merdeka belajar” dengan konsep pendidikan menurut aliran filsafat progresivisme John Dewey. Kedua konsep tersebut sama-sama menekankan adanya kemerdekaan dan keleluasaan lembaga pendidikan dalam mengeksplorasi secara maksimal kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang secara alamiah memiliki kemampuan dan potensi yang beragam. Jika dirumuskan kedua konsep tersebut sama-sama mengandung makna yang senada yaitu, peserta didik harus bebas dan berkembang secara natural

pengalaman langsung adalah rangsangan terbaik dalam pembelajaran; Guru harus bisa memandu dan menjadi fasilitator yang baik. Lembaga pendidikan harus menjadi laboratorium pendidikan untuk perubahan peserta didik; Aktivitas di lembaga pendidikan dan di rumah harus dapat dikooperasikan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapatlah dipahami bahwa kebijakan merdeka belajar ada empat kebijakan dalam kurikulum merdeka belajar yang disampaikan oleh Nadiem Makarim. Menurut Kemendikbud merdeka belajar diperlukan untuk mengubah Mindset anak mengenai pelajaran. Perbedaan itu dapat dilihat seperti bagian di bawah ini: a. Fixed Mindset Kemampuan yang dimiliki Anak adalah mutlak dan tidak dapat dirubah, Ada pintar ada bodoh yang diukur hanya kemampuan akademik, kecerdasan diturunkan secara genetik, prestasi disimbolkan dengan angka (grade). b. Growth Mindset Setiap orang mempunyai kapasitas potensial. Potensi itu selalu bisa dikembangkan melalui kemampuan berfikir kritis dan kreatif terhadap permasalahan yang nyata di dukung “lifelong learning capacity”. Bentuk kekeliruan Fixed Mindset yang terjadi diantaranya:

- 1) Menghafal teori atau konsep.
- 2) Belajar terlalu deduktif (hanya menyampaikan teori dan konsep).
- 3) Penilaian yang terlalu vertikal (minus horizontal).
- 4) Teacher Centered learning” kurang mampu membangkitkan motivasi belajar anak.
- 5) Image yang keliru: Matematika/IPA itu sulit, Ilmu Sosial itu Hafalan
- 6) Kemampuan Literasi tidak dilatih sejak kecil secara optimal.

### 2.3.3 Ciri-ciri Merdeka Belajar

Untuk mengidentifikasi terlaksana sebuah pendidikan yang bersifat merdeka serta humanistik, pendidikan harus mempunyai ciri ciri yang oleh Baharudin dirumuskan sebagai mana berikut:

a. Bersifat membebaskan, membebaskan yang diartikan sebagai proses memerdekakan dari segala belenggu formalistik yang malah akan mencetak generasi tidak mampu kritis terhadap segala hal dan tidak mampu berkreasi dalam berbagai situasi.

b. Mencakup semangat berkepihakan, berkepihakan yang dimaksud adalah pendidikan harus disajikan dengan sepenuh hati, karena pendidikan merupakan hak semua manusia

c. Berprinsip partisipatif, yang mengharuskan adanya sinergi antara sekolah, wali murid dan juga lingkungan. Hal ini bertujuan agar pendidikan menjadi sebuah hal yang relevan dengan apa yang dibutuhkan peserta didik dan juga sebagai sarana controlling perkembangan peserta didik.

d. Kurikulum yang berbasis kebutuhan, point ini memperkuat point sebelumnya. Biar bagaimanapun sistem yang baik akan menghasilkan output yang baik juga.

e. Menjunjung azas kerja sama, maksudnya adalah sinergi antara guru dan murid untuk bekerja sama menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

f. Evaluasi yang dititik beratkan pada peserta didik, karena pembelajaran bisa dibilang berhasil jika peserta didik diposisikan sebagai subjek yang harus terus menerus di evaluasi perkembangannya.

g. Percaya diri, tidak dapat dipungkiri bahwa kepercayaan diri akan sangat menunjang dalam pengembangan potensi peserta didik dalam kapasitas individu maupun sosial (Baharuddin, 2017).

Selaras dengan apa yang diungkapkan Baharudin, Ibnu Khaldun juga menganggap bahwa “pendidikan bukan hanya merupakan sebuah aktivitas yang selalu mengedepankan pemikiran dan perenungan yang tidak tersentuh dari aspek pragmatis sama sekali, melainkan ia terbentuk dari segala konklusi yang lahir atas fenomena yang ada di dalam masyarakat dan perkembangan dalam sebuah siklus kebudayaan”. Maka pendidikan harus memuat ciri-ciri yang memerdekakan, baik dari sudut pandang sekolah, pendidik, peserta didik maupun lingkungannya (Ibnu, 2020).

#### **2.3.4 Tujuan Merdeka Belajar**

Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Adanya kurikulum ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Pembelajaran yang interaktif salah satunya dengan membuat proyek. Pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan isu-isu yang berkembang di lingkungan (Khoirurrijal *et al.*, 2022)

Sifat-sifat pendidikan yang merdeka menurut Muhammad Azzat harus mempunyai karakter yang membebaskan terhadap peserta didik dalam proses pendidikan, sehingga mereka dapat menjadi individu-individu yang tercerahkan.



Beliau memiliki pandangan bahwasanya pendidikan yang bersifat membangun kesadaran akan lebih urgen jika dibandingkan dengan system belajar yang menggunakan teori hafalan (Kemendikbud, 2021).

Selanjutnya pendidikan harus memiliki sebuah tujuan yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai humastik itu sendiri. Ibnu Khaldun pernah melontarkan pendapat walau tidak secara jelas menerangkan poin tujuan ini, namun dikutip dari alToumy yang coba menerjemahkan tujuan pendidikan perspektif Ibnu Khaldun ia berpendapat bahwa setidaknya ada enam poin tujuan pendidikan, yakni: a Untuk menyiapkan seseorang dari segi keagamaan. b Untuk menyiapkan seseorang dari segi karakter dan akhlak. c Untuk menyiapkan seseorang yang paham akan situasi sosial kemasyarakatan. d Memunculkan potensi vokasional sesuai potensi seseorang. e Memperkaya aspek intelektual. f Mengasah keterampilan (Arifin, 2020).

Berdasarkan uraian yang telah di ulas di atas, dapat diartikan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar untuk mendapatkan kekayaan intelektual, tetapi jua skill atau keahlian yang nantinya akan berguna dalam kehidupan peserta didik. Tujuan utama dari merdeka belajar adalah dapat menciptakan peserta yang memiliki jiwa merdeka yang tidak lagi terkekang dengan adanya ketentuan dan peraturan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik senantiasa dapat menuman potensi serta kemampuannya dengan caranya sendiri. Ibnu Khaldu memberikan sebuah pengertian pendidikan secara umum yang tidak mendikotomi antara urusan dunia dan agama. Dalam hal ini ia memegang prinsip keseimbangan. Pendidikan harus mampu mengakomodasi itu semua dalam wujud manifestasi

sistem pembelajaran yang merdeka sehingga corak yang dihasilkan nantinya adalah menekankan pada potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri.

Kurikulum merdeka belajar yang diterapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagian guru sudah merespon dengan baik karena ada beberapa tujuan yang perlu diperhatikan oleh guru, hal ini diungkapkan oleh Prayoga yaitu :a Menunjukkan kebiasaan refleksi untuk pengembangan diri secara mandiri. b Melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran dan pendidikan. c Menemukan aspek kekuatan dan kelemahan sebagai guru. d Menetapkan tujuan dan rencana pengembangan diri. e Menentukan cara dan beradaptasi dalam melakukan pengembangan diri (Prayoga, 2020).

Selain itu juga dalam kurikulum merdeka belajar seorang guru harus berpartisipasi aktif dalam jejaring dan organisasi profesi untuk mengembangkan karier. a Mengikuti secara aktif berbagai kegiatan jejaring dan organisasi profesi b Melakukan eksplorasi berbagai pengalaman belajar dari kegiatan c jejaring dan organisasi profesi untuk mengembangkan karier. d Menghasilkan karya dan memberikan layanan yang bermakna dari kegiatan jejaring dan organisasi profesi untuk mengembangkan karier (Kemendikbud, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapatlah dipahami bahwa tujuan kurikulum merdeka belajar ada beberapa dan juga untuk berpartisipasi untuk aktif dalam jejaring dan organisasi.

### 2.3.5 Komponen Merdeka Belajar

Kompetensi merdeka belajar terdiri atas 3 aspek yaitu komitmen, kemandirian dan refleksi. Ketiga aspek sama pentingnya, saling terkait, menguatkan, dan berjalan simulat sesuai tahap perkembangan dan kematangan murid.

#### a Aspek komitmen pada tujuan

Aspek komitmen artinya pelajar berorientasi pada tujuan dan pencapaiannya. Pelajar antusias untuk terus mengembangkan diri dalam berbagai bidang. Komitmen seseorang yang merdeka belajar adalah ketekunannya dalam perjalanan menuju tujuan yang bermakna bagi dirinya. Tiga hal esensial yang menumbuhkan komitmen merdeka belajar: 1) Kemampuan memahami tujuan belajar dan peran guru dalam mengajar. 2) Kemampuan memusatkan perhatian, berkaitan dengan pencapaian tujuan harian maupun jangka panjang. 3) Kemampuan menetapkan prioritas, bahkan di saat tujuan seolah olah bertentangan atau tidak saling berkaitan. Berikut beberapa praktik pengajaran menumbuhkan kemerdekaan belajar: 1) Menekankan pentingnya motivasi internal dalam belajar, tidak menggunakan ganjaran yang bersifat eksternal (reward), seperti nilai atau rengking sebagai tujuan belajar. 2) Melibatkan murid dalam merencanakan tujuan pembelajaran dengan menjelaskan relevansi yang di pelajari dengan kehidupan sehari hari. 3) Menjelaskan manfaat materi atau tujuan yang berasal dari guru/diluar anak, dengan mengaitkannya dengan kepentingan komunitas atau masyarakat yang lebih luas. Kaitan ini tidak harus sama untuk setiap anak karena minat dan latar

belakang pengetahuannya pun berbeda. 4) Memberikan dukungan yang tepat dan kritik yang konstruktif pada murid, yang menunjukkan bahwa ia bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. 5) Merancang lingkungan dan tugas belajar yang memberikan tantangan yang makin meningkat, dalam situasi yang beragam di dalam dan di luar kelas, serta melatih murid untuk menghadapi kesulitan dan kesalahan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar. 6) Memberikan pilihan dalam berbagai proses belajar mengajar; misalnya memilih dan memimpin kegiatan, memilih kelompok, memilih waktu dan komponen-komponen lain. Pilihan didasarkan pada yang paling sesuai tujuan belajar. 7) Memberikan murid kesempatan untuk terlibat dalam proses asesmen otentik; termasuk dalam mencatat, menilai dan mengomunikasikan pencapaian belajarnya sesuai tujuan belajar yang ditetapkannya.

#### b Aspek kemandirian

Aspek kemandirian artinya pelajar mampu mengatur prioritas pengerjaan. Pelajar dapat menentukan cara-cara yang sesuai untuk bekerja secara adaptif. Kemandirian adalah salah satu tujuan utama pendidikan. Karena itu, seharusnya tidak ada satupun pendidik yang menciptakan ketergantungan. Kemandirian murid dan kemandirian pendidik juga akan saling mempengaruhi. Sembilan praktik membangun kemandirian belajar. Sembilan praktik membangun kemandirian belajar: 1) Hindari menceramahi anak yang hanya membantu anak ingat dalam jangka pendek, sampai ujian. 2) Mintalah anak informasi dan mengomunikasikan yang mereka alami. Konstruksi

pemahaman ini akan bermanfaat sepanjang hayat. 3) Pahami kemampuan anak, beri tantangan belajar (tugas, latihan, proyek, dll). Yang menantang, tidak terlalu sulit, tidak terlalu mudah. 4) Ciptakan pengalaman sukses yang bermakna kepada anak yang akan membangun kepercayaan diri anak. 5) Libatkan anak dalam menetapkan tujuan belajar, ajak anak memantau kemajuannya dalam mencapai tujuan tersebut. 6) Komunikasikan bahwa kekeliruan diterima, bahkan dihaarapkan. Jangan takut keliru. 7) Perbanyak pemberian umpan balik pada anak: beri instruksi, memberi waktu tanpa intervensi, memberi dukungan, disaat yang tepat. 8) Percaya dan yakinlah bahwa setiap anak mempunyai kemandirian belajar sejak lahir. Tugas pendidik menciptakan lingkungan yang mendukung fitrah kemandirian tersebut. 9) Kembangkan rutinitas kelas dan interaksi positif antara setiap anak. Kemandirian anak butuh dukungan dari semua pihak di kelas.

#### c Aspek refleksi

Aspek refleksi artinya pelajar mengevaluasi dirinya sendiri terhadap kelebihan dan keterbatasannya. Pelajar paham hal-hal yang perlu ditingkatkan dan bagaimana melakukannya. Pelajar mampu menilai pencapaian dan kemaajuannya. Refleksi adalah salah satu dimensi penting untuk pelajar merdeka. Empat praktik menumbuhkan kebiasaan refleksi: 1) Variasikan pertanyaan dalam proses belajar. Pertanyaan yang tepat adalah vasilitator utama diawal, selama dan sesudah belajar. 2) Dokumentasikan proses dan hasil belajar sebagai media refleksi. Berbagai bentuk latihan seperti jurnal harian, portofolio, majalah dinding dan album foto, membiasakan anak untuk

tidak sekedar berefleksi secara verbal. 3. Libatkan murid dalam praktik asesmen yang otentik dengan ruang yang luas untuk penilaian diri. 3) Sediakan waktu, termasuk untuk kegiatan tidak berstruktur. Refleksi butuh waktu, sementara banyak dari kita yang masih menanggapi pendidikan berakhir saat tugas sudah selesai dikerjakan (Najeela, 2020).

### **2.3.6 Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum Merdeka Belajar**

Projek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah dan mengimplementasikan suatu tema menantang. Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan karya, produk, dan/atau aksi (Kemenag, 2022).

Kemampuan utama pada pendidikan 4.0 adalah berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis serta berpikir kreatif. Menurut Chahyanti kelebihan dari kurikulum merdeka belajar antara lain Pertama, implementasi merdeka belajar tidak terbatas ruang dan waktu, dengan mengunjungi tempat wisata, museum dan lain-lain. Kedua, berbasis pada proyek, dengan menerapkan keterampilan yang telah dimiliki. Ketiga, pengalaman di lapangan dengan kolaborasi antara dunia pendidikan dan dunia industri, peserta didik diarahkan untuk terjun ke lapangan untuk menerapkan soft skill dan hard skill agar mereka siap memasuki dunia kerja. Keempat, personalized learning. Pada tahap ini, pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, aktivitas pembelajar tidak dibuat sama rata. Kelima, interpretasi data. big data untuk mendukung

proses pendidikan dan digunakan sebagai sentral memecahkan masalah serta disesuaikan dengan kebutuhan (Chahyanti, 2021).

Berdasarkan kelebihan tersebut bahwasanya cara pandang penerapan merdeka belajar, guru menjadi fasilitator yang memotivasi peserta didik untuk “merdeka belajar”. dan menyediakan aktivitas bagi peserta didik untuk mengeksplorasi diri agar setiap peserta didik memiliki pengalaman dalam pembelajaran yang merdeka.

Program merdeka belajar belum sempurna untuk dilakukan. Ada beberapa kendala atau tantangan yang harus dihadapi. Berikut ini merupakan lima tantangan program merdeka belajar bagi guru, diantaranya yaitu: a. Keluar dari Zonasi Nyaman Sistem Pembelajaran. b. Tidak Memiliki Pengalaman Program Merdeka Belajar. c. Keterbatasan Referensi. d. Keterampilan Mengajar. e. Minim Fasilitas dan Kualitas Guru (Supini, 2020).

Menurut penulis, untuk mencapai kemerdekaan belajar tanpa kendala, guru membutuhkan dukungan dari semua pihak, mulai dari orang tua siswa, siswa, sekolah, pemerintah hingga masyarakat luas. bentuk dukungan dari pemerintah yaitu dengan membuat pelatihan atau pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan kompetensi guru.

#### **2.4 Penelitian Yang Relevan**

1. Riza Ambarwati dalam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2022 menulis Skripsi yang berjudul “Penguatan Nilai-nilai Pancasila Sebagai Upaya Perwujudan Profil Pelajar Pancasila Melalui Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Sukoharjo”. Berdasarkan penelitian Riza

Ambarwati dapat kita simpulkan sebagai berikut: 1) Penguatan nilai-nilai Pancasila yang dilaksanakan sebagai upaya perwujudan Profil Pelajar Pancasila adalah a) Memilih Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang mengandung nilai Pancasila; b) Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam dokumen pembelajaran; dan c) Menerapkan kegiatan penguatan nilai-nilai Pancasila di setiap tahapan pembelajaran. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan nilai-nilai Pancasila sebagai upaya perwujudan Profil Pelajar Pancasila a) Faktor Pendukung meliputi: (1) Faktor internal terdapat kesadaran bawaan dari setiap peserta didik.; (2) Faktor eksternal: (a) Rumusan kegiatan pembelajaran dalam RPP yang dirancang dengan kegiatan penguatan nilai-nilai Pancasila (b) Kerjasama antara pendidik PPKn dengan orang tua peserta didik, wali kelas dan pendidik BK; dan (c) Komitmen Sekolah. Sedangkan Faktor Penghambat terdiri dari: (1) Faktor internal: (a) Perbedaan karakteristik peserta didik dan (b) Perangkat pembelajaran tiap peserta didik. (2) Faktor eksternal adalah kurangnya pengawasan dan pembinaan diluar sekolah. Persamaan dari penelitian Riza Ambarwati dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama membahas tentang Perwujudan Profil Pelajar Pancasila, Perbedaannya dalam Penelitian Riza Ambarwati membahas tentang pelajaran PPKn, Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis fokus dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

2. Anjar Srirahmawati Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri tahun 2022 menulis Skripsi yang berjudul “Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Dengan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal „Topeng Barongan“ “.



Berdasarkan penelitian Anjar Srirahmawati dapat kita simpulkan sebagai berikut (1) media kerajinan seni topeng barongan memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan profil pelajar pancasila, (2) media kerajinan seni topeng barongan dinilai efektif digunakan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di sekolah dasar, dibuktikan dengan ketercapaian setiap elemen profil pelajar pancasila (beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkhebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif). Karakter yang muncul dalam kegiatan di sekolah sebagian besar sudah sesuai dengan indikator elemen kunci pada setiap elemen profil pelajar pancasila. Persamaan dari penelitian Anjar Srirahmawati dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang Perwujudan Profil Pelajar Pancasila, Perbedaannya dalam penelitian Anjar Srirahmawati membahas Media Pembelajaran, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis tidak membahas Media Pembelajaran, tetapi membahas tentang pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

3. Zakiyatul Nisa dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2022 menulis Skripsi yang berjudul “Implementasi Keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka pada pembelajaran proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di 10 SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”. Berdasarkan penelitian Zakiyatul Nisa dapat kita simpulkan sebagai berikut terdapat perencanaan pembelajaran proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menerapkan pembelajaran abad 21 berorientasi Kurikulum Merdeka, dan proses pembelajaran proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menerapkan

pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum Merdeka. Persamaan dari penelitian Zakiyatul Nisa dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama mengkaji Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila, perbedaannya dalam penelitian Zakiyatul Nisa membahas keterampilan pembelajaran abad 21, sedangkan dalam penelitian ini penulis fokus dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

4. Riza Yunita dalam Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi tahun 2022 menulis Skripsi yang berjudul “Analisis Faktor penghambat pembentukan Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran PPKN pada peserta didik Kelas VII E di SMP Negeri 1 Muaro Jambi”. Berdasarkan penelitian Riza Yunita dapat kita simpulkan sebagai berikut terdapat faktor penghambat pembentukan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn pada siswa kelas VII E di SMP Negeri 1 Muaro. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Riza Yunita dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama mengkaji Pembentukan Profil Pelajar Pancasila, perbedaannya terletak pada fokus penelitian dalam penelitian Rizi Yunita berfokus pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran PPKn, sedangkan dalam penelitian ini penulis berfokus pada penerapan kurikulum merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila.

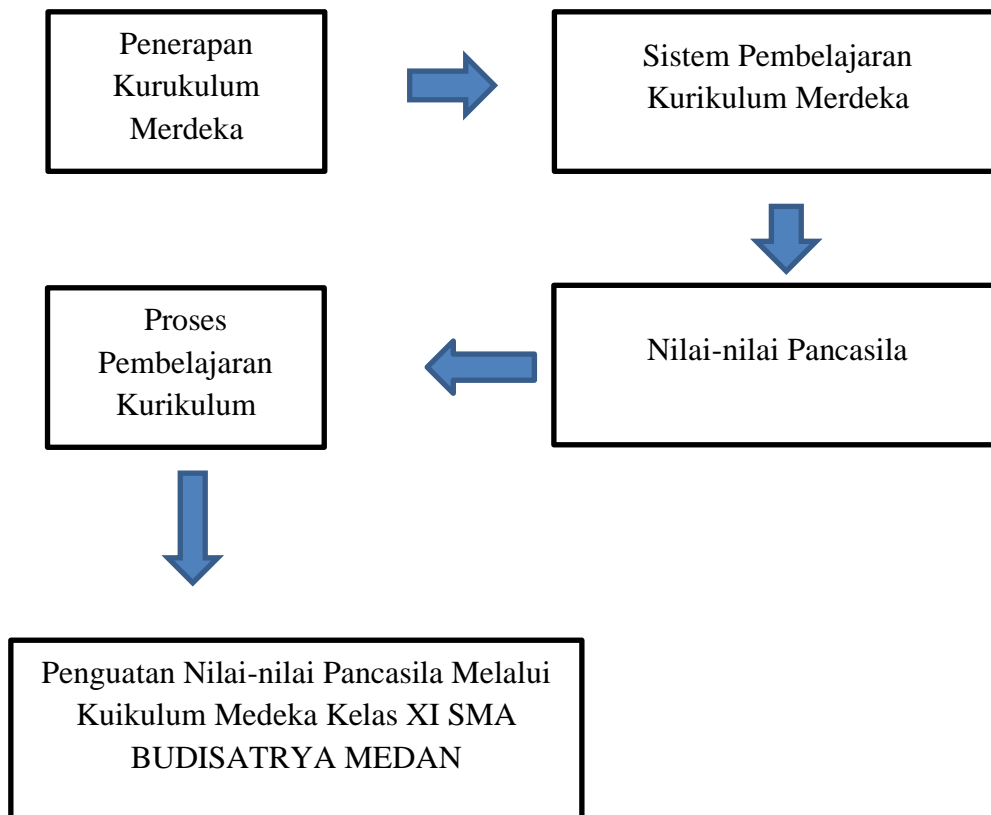
5. Akhsan Aza dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kediri tahun 2022 menulis Skripsi yang berjudul “Persepsi pendidik tentang perwujudan Profil Pelajar Pancasila di SMKS Al Amien Kota Kediri”. Berdasarkan penelitian Akhsan Aza 11 dapat kita

simpulkan sebagai berikut penelitian ini menyebutkan bahwa persepsi pendidik di SMKS Al Amien Kota Kediri tentang perwujudan Profil Pelajar Pancasila merupakan tujuan pembelajaran baru untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila dan Profil Pelajar Pancasila ini lebih menjabarkan setiap tujuan yang ada dibandingkan dengan tujuan pembelajaran sebelumnya. Dalam persepsi pendidik tersebut di dalam Profil pelajar Pancasila memiliki 6 (enam) dimensi yaitu dimensi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia Dimensi kebhinekaan global, dimensi gotong royong, dimensi mandiri, dimensi berpikir dan bernalar secara kritis berpersepsi merupakan perwujudan melatih pemikiran peserta didik kearah kritis. Persamaan dari penelitian Akhsan Aza dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas tentang Perwujudan Profil Pelajar Pancasila, Perbedaannya dalam penelitian Akhsan Aza menggunakan subjek penelitian Guru, sedangkan dalam penelitian penulis subjeknya adalah murid

## 2.5 kerangka Konseptual

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Konseptual



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Prasanti (dalam Bhughe, 2022) Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan dalam meneliti objek yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang teknik pengumpulan datanya dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan metode Studi Literature atau Library Research. Menurut Sugiyono (2017) studi kepustakaan adalah sebuah metode penelitian yang mengkaji berbagai teori, hipotesis dan berbagai sumber referensi berbeda yang berhubungan dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila dan pembelajaran kontekstual yang diteliti. Dimana metode yang mengkaji berbagai teori, berbagai sumber referensi berbeda, serta mengelolah bahan penelitian yang sesuai dengan pokok kajian. Literatur yang menjadi sumber dalam kajian merupakan pengetahuan tentang riset-riset yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan untuk memahami serta mengkaitkan antara hasil penelitian dengan hasil penelitian lainnya. Keterkaitan antara hasil penelitian inilah yang akan dirangkai secara keseluruhan sehingga memperoleh suatu kesimpulan. Data dari penelitian ini berdasarkan data dari sumber yang ada dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi pada.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMA BUDISATRYA yang berlokasi di Jl. Letsa Sujono No. 166, Bandar Selamat, Kec.Medan Tembung, Kota Medan, Prov. Sumatera Utara.

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2024. Penelitian ini akan dilakukan secara langsung tatap muka dengan mengikuti protokol kesehatan.

**Tabel 3.1 Rencana Penelitian**

No	Nama kegiatan	Bulan						
		Feb	Maret	April	Mei	Jun	Jul	Agst
1	Pengajuan Judul							
2	ACC Judul							
3	Penyusunan Proposal							
4	Bimbingan Penyusunan Proposal							
5	Pengesahan Proposal							

6	Seminar Proposal							
7	Pengesahan Seminar Proposal							
8	Surat Izin Riset							
9	Analisis Data							
10	Bimbingan Skripsi							
11	Pengesahan Skripsi							
12	Sidang Meja Hijau							

### 3.3 Subjek dan Objek Penelitian

#### 3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, benda, atau organisme yang digunakan sebagai sumber untuk mengumpulkan data penelitian. Istilah lain yang berkaitan dengan subyek penelitian adalah responden, yaitu orang yang menanggapi perlakuan yang diberikan. Di kalangan kualitatif, subjek penelitian disebut juga informan. Artinya, orang yang memberikan informasi tentang apa yang penulis

selidiki. Sesuai pernyataan di atas yang menjadi subjek penelitian ini adalah peneliti sendiri, guru pkn serta siswa di SMA Budisatrya

### **3.3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran untuk memperoleh data dari objek penelitian, yang merupakan sifat, ciri, atau nilai seseorang, benda, atau kegiatan, dengan variasi tertentu, yang ditentukan oleh peneliti yang diselidiki untuk menarik kesimpulan.

### **3.4 Sumber Data Penelitian**

Data adalah elemen penting yang digunakan sebagai sumber penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merujuk pada data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya, seperti survei, wawancara, atau eksperimen. Sedangkan sumber data sekunder merujuk pada data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain dan dapat ditemukan dalam berbagai sumber seperti publikasi ilmiah, basis data, atau arsip. Kedua jenis sumber data ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan pemilihan antara keduanya tergantung pada tujuan penelitian dan ketersediaan data yang relevan. Berikut diperincikan lebih lanjut tentang kedua sumber data yang dimaksud, yaitu:

#### **3.4.1 Data primer**

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan merupakan hasil dari interaksi langsung dengan informan yang merupakan individu-individu terkait dalam lembaga pendidikan tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan



mencakup wawancara mendalam dan observasi terhadap kegiatan di lembaga pendidikan. Informan utama dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru BK (Bimbingan Konseling), guru PKn (Pendidikan Kewarganegaraan), dan siswa. Kepala sekolah memberikan wawasan mengenai kebijakan dan strategi pendidikan di lembaga tersebut, sementara guru BK memberikan perspektif mengenai aspek konseling dan bimbingan siswa. Guru PKn memberikan pemahaman tentang pendidikan kewarganegaraan dan nilai-nilai yang diajarkan dalam konteks lembaga pendidikan. Siswa sebagai informan memberikan pandangan langsung mengenai pengalaman dan persepsi mereka terkait dengan pendidikan yang mereka terima. Data-data yang dihasilkan melalui interaksi ini kemudian direkam untuk dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

#### **3.4.2 Data sekunder**

Pemanfaatan data sekunder, yang meliputi data yang diperoleh melalui informan tertulis, dokumentasi, dan literatur yang relevan seperti jurnal dan buku yang berkaitan dengan masalah tertentu yang sedang diteliti, menjadi aspek yang sangat penting dalam penelitian akademik. Dalam konteks ini, data sekunder menyediakan sumber informasi yang berharga dan dapat digunakan untuk melengkapi atau mendukung temuan penelitian. Informan tertulis seperti arsip, catatan, atau laporan juga dapat memberikan wawasan dan perspektif tambahan yang dapat memperkaya analisis. Selain itu, dokumentasi dan literatur yang relevan menawarkan pandangan yang lebih luas dan mendalam tentang topik penelitian, membantu peneliti memahami konteks dan kerangka teoritis yang berkaitan. Dengan memanfaatkan data sekunder dengan cermat dan terampil,

peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang masalah yang sedang diteliti dan menghasilkan penelitian yang lebih kredibel dan berarti

### **3.5 Instrumen penelitian**

Pengumpulan data mengacu pada pengumpulan informasi secara sistematis melalui pemanfaatan metodologi penelitian yang beragam, termasuk observasi dan wawancara, untuk mendapatkan pernyataan dan mengajukan pertanyaan. Proses ini melibatkan penggunaan instrumen penelitian yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data secara efektif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan di bawah ini dengan rincian lengkap tentang metode yang digunakan, termasuk desain penelitian, kuesioner yang diberikan kepada responden, dan protokol wawancara yang diikuti.

Dalam pengumpulan data, keakuratan dan keandalan instrumen penelitian sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah valid dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, instrumen penelitian ini dirancang dengan hati-hati, mengikuti prinsip-prinsip metodologi penelitian yang berlaku, dan telah diuji sebelumnya untuk memastikan keefektifannya.

Adapun instrumen penelitian yang peneliti manfaatkan dan digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagaimana berikut ini:

#### **3.5.1 Pedoman Observasi**

Menurut Sugiyono (2014), observasi adalah metode yang digunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap sesuatu, seseorang, lingkungan, atau situasi dengan tingkat ketajaman dan detail yang tinggi. Metode ini melibatkan peneliti secara langsung di lapangan, dimulai dengan mengamati objek penelitian

secara langsung. Dalam proses observasi ini, tujuan utama peneliti adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang sedang diamati. Observasi dianggap sebagai metode penting dalam penelitian karena mampu memberikan informasi yang kaya dan mendetail mengenai objek penelitian tersebut. Selama observasi, peneliti juga mencatat secara akurat berbagai aspek yang relevan dengan cara yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### **3.5.2 Pedoman Wawancara**

Panduan wawancara yang digunakan saat ini memiliki ciri kurangnya struktur yang jelas. Wawancara yang tidak terstruktur merujuk pada jenis wawancara yang tidak mengikuti pedoman atau panduan wawancara yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini memungkinkan pendekatan pengumpulan data yang lebih fleksibel dan terbuka, tanpa adanya prosedur yang sistematis atau komprehensif yang harus diikuti dengan ketat. Dengan demikian, wawancara semacam ini memberikan kebebasan kepada peneliti atau pewawancara untuk mengeksplorasi berbagai topik dan aspek yang relevan secara lebih luas dan mendalam.

Namun, pada saat yang sama, kurangnya struktur ini juga dapat menimbulkan tantangan dalam mengelola data yang diperoleh, menginterpretasikan temuan, dan membuat generalisasi yang valid. Oleh karena itu, dalam menggunakan wawancara yang tidak terstruktur, keterampilan dan pengalaman yang kuat dalam analisis data dan penelitian diperlukan untuk memastikan keakuratan dan validitas hasil wawancara. (Sugiyono, 2011: 320).

### **3.5.3 Alat dan bahan Dokumentasi**

Alat dan bahan mengacu pada instrumen dan sumber yang digunakan oleh peneliti untuk memudahkan pengumpulan dan analisis data, serta untuk mendukung proses melakukan observasi dan wawancara. Contoh alat perekam antara lain kamera perekam, sedangkan alat yang biasa digunakan untuk menulis dan membaca adalah pulpen dan buku

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2017:244) mendefinisikan analisis data sebagai prosedur sistematis yang melibatkan pengumpulan dan pengorganisasian data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini memerlukan pengkategorian data, mendeskripsikannya dalam bentuk unit, mensintesis informasi, mengidentifikasi pola, menentukan signifikansi temuan, dan membuat keputusan tentang apa yang harus dipelajari dari data. Penelitian kualitatif melibatkan perolehan data dari berbagai sumber melalui berbagai teknik pengumpulan data, dengan proses yang dilakukan secara iteratif hingga tercapai kejenuhan data. Tujuan utama analisis data dalam penelitian adalah untuk memfasilitasi pemahaman tentang fenomena yang belum dijelajahi sebelumnya, sekaligus menjelaskan karakteristik mendasar dari interaksi sosial. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi tiga tahap yang berbeda: analisis pra-kerja lapangan, analisis bersamaan selama kerja lapangan, dan analisis pasca-kerja lapangan.

a. Melakukan Analisis sebelum di Lapangan

Sugiyono (2017:245) melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari studi pendahuluan atau sumber sekunder untuk menetapkan fokus penelitian. Namun demikian, penekanan utama dari studi ini tetap bersifat sementara dan diharapkan berkembang seiring dengan dimulainya observasi lapangan oleh para peneliti dan dilanjutkannya investigasi mereka. Begitu peneliti menganggap kebiasaan penelitian mereka yang terkumpul cukup untuk memahami aspek lingkungan yang diminati, mereka segera beralih dari lapangan untuk terlibat dalam tahap analisis data yang ketat.

b. Analisis selama dan setelah di Lapangan

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:246), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu yang ditentukan. Selama waktu wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap tanggapan dan peserta. Dalam hal tanggapan yang diperoleh dari wawancara, setelah dianalisis, terbukti tidak memuaskan, peneliti akan melanjutkan proses pertanyaan sampai titik tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang tepat dan dapat diandalkan. Biasanya, analisis data penelitian kualitatif mengikuti kerangka analisis yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman (1992:16), yang biasa dikenal dengan metode data interaktif. Analisis data kualitatif meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk penjelasan lebih lanjut, mari kita telaah ketiga baris tersebut secara lebih mendalam:

### c. Reduksi data

Berdasarkan karya Miles dan Huberman sebagaimana dikutip dalam Sugiyono (2017: 246), reduksi data merupakan prosedur penting yang melibatkan pemilihan informasi yang relevan secara cermat. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan dan mentransformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Langkah-langkah yang terlibat dalam reduksi data termasuk menyempurnakan analisis, mengklasifikasikan atau mengkategorikan data sesuai dengan masalah penelitian tertentu, memadatkan informasi, menghilangkan elemen yang tidak perlu, dan mengatur data dengan cara yang memudahkan pengambilan dan verifikasi.

Dataset yang telah direduksi mencakup semua informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Proses mereduksi data akan menghasilkan gambaran yang lebih tepat, memudahkan peneliti dalam pengumpulan data pelengkap dan memungkinkan mereka untuk mencari informasi tambahan sesuai kebutuhan. Seiring dengan meningkatnya durasi kehadiran peneliti di lapangan, volume data yang dikumpulkan juga meningkat, yang mengarah ke tingkat kerumitan dan kerumitan yang meningkat. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan reduksi data untuk mencegah tumpang tindih data dan menghindari kerumitan analisis berikutnya.

### d. Penyajian Data

Fase berikutnya dalam proses analitis melibatkan penyebaran data. Penyajian data memerlukan pengorganisasian informasi secara terstruktur, memungkinkan kesempatan untuk memperoleh kesimpulan dan membuat

keputusan berdasarkan informasi. Penyajian data sengaja disusun untuk memfasilitasi organisasi dan pembentukan hubungan antara data, sehingga meningkatkan pemahaman. Penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai metode, antara lain deskripsi naratif, penggambaran hubungan antar kategori, dan pemanfaatan flowchart. Pemanfaatan format data khusus ini memudahkan peneliti memahami fenomena yang diamati. Selama fase ini, peneliti berusaha mengumpulkan data yang relevan untuk mendapatkan kesimpulan yang bermakna yang menjawab masalah penelitian.

e. Menarik Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan hanyalah merupakan komponen dalam konfigurasi yang komprehensif. Kebenaran kesimpulan juga dikonfirmasi selama penelitian. Proses verifikasi dapat berkisar dari pertimbangan ulang sederhana yang terjadi dalam pikiran peneliti selama proses penulisan, hingga tinjauan catatan lapangan. Alternatifnya, ini bisa melibatkan diskusi ekstensif dan pertukaran ide di antara rekan kerja untuk membangun kesepakatan intersubjektif. Upaya verifikasi juga dapat meluas ke penyertaan temuan dalam kumpulan data lain, sehingga memperluas cakupannya. Singkatnya, perlu untuk mengevaluasi validitas, kekokohan, dan kesesuaian makna yang diperoleh dari data tambahan. Kesimpulan akhir tidak semata-mata berasal dari tahap pengumpulan data, tetapi memerlukan validasi untuk memastikan akuntabilitasnya.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Temuan Penelitian

##### 4.1.1. Profil Sekolah

Penelitian yang berjudul penguatan nilai-nilai pancasila melalui kurikulum merdeka kelas IX SMA BUDISATRYA T.A 2024/2025 berlokasi di Jalan. Letda Sujono No.166, Bandar Selamat, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20225. Sekolah ini dipimpin oleh Ibu Henny Afriani, S.Pd dengan memiliki 26 guru, 360 peserta didik. Berikut dipaparkan identitas SMA BUDISATRYA kota medan :

**Tabel 4.1. Profil Sekolah**

<b>PROFIL SEKOLAH</b>			
1	Nama Sekolah	:	SMA Swasta Budisatrya
2	Nomor Statistik	:	304076009164
3	Nomor Dasar Sekolah	:	3007120095 Tahun 2009
4	NPSN	:	10210721
5	Akte Notaris	:	No. 11 Tgl 26 Juni 2014
6	Notaris	:	Masdelina Lubis, SH
7	Alamat Sekolah	:	Jl. Letda Sujono No.166
8	Kelurahan	:	Bandar Selamat
9	Kecamatan	:	Medan Tembung
10	Kota	:	Medan



11	Provinsi	:	Sumatera Utara
12	Kode Pos	:	20223
13	Telepon	:	(061) 736-6899
14	Faksimili (Fax)/E-Mail	:	(061) 736-7899/ budisatrya@ymail.com
15	Daerah	:	Perkotaan
16	Status Sekolah	:	Swasta
17	Akreditasi	:	A
18	Masa Berlaku Akreditasi	:	Tahun 2021 s/d 2026
19	No. Akreditasi	:	1347/BAN-SM/SK/2021
20	Izin Operasional	:	No. 421.3/1455/2020
21	Nama Kepala Sekolah	:	Henny Afriani, S.Pd
22	Tahun Berdiri	:	1984
23	Kegiatan Belajar Mengajar	:	Pagi
24	Bangunan Sekolah	:	Milik Sendiri
25	Lokasi Sekolah		
	A. Jarak Ke Pusat Kecamatan	:	0,5 Km
	B. Jarak Ke Pusat Kota	:	5 Km
	C. Terletak Pada Lintasan	:	Kota
26	Organisasi Penyelenggara	:	Lembaga Swasta

Jumlah siswa dan tenaga pendidik di SMA Budisatrya medan disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2 Rekapitulasi Jumlah Siswa SMA Swasta Budisatrya Medan**

NO	JUMLAH SISWA		KETERANGAN (ORANG)		
	1	<b>JUMLAH SISWA KESELURUHAN</b>		360	
	a. Laki-laki :		163		
	b. Perempuan :		197		
2	<b>URAIAN</b>				
	KELAS	Ruangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	X-1	1	17	19	36
	X-2	1	14	22	36
	X-3	1	14	22	36
	XI-IPA 1	1	18	17	35
	XI-IPA 2	1	15	19	34
	XI-IPS 1	1	21	13	34
	XI-IPS 2	1	15	18	33
	XII-IPA 1	1	13	18	31
	XII-IPA 2	1	16	17	33

	XII-IPS 1	1	10	15	23
	XII-IPS 2	1	10	17	27
	<b>JUMLAH</b>	11	163	197	360

**Tabel 4.3 Daftar tenaga pendidik di SMA Budisatrya**

No	Nama	Jabatan
1	Henny Afriani, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Mardiana Arnar, S.Pd	Waka I
3	Farida Hanim, SS	Waka II
4	M Rahmat Dhani, S.Pd	Waka III
5	Burhanuddin, S.Pd	GBS PKO/EKO
6	Surya Utama	GBS Seni Budaya
7	Fajriah, S,SI	GBS Biologi/Kimia
8	Roni Usman Nasution, S.Ag	GBS Matematika
9	Sumariati, S.Pd	GBS B.Ingggris/OPS
10	Nurhasani, S.PdI.MPd	GBS TIK
11	Evy Wardaty, S.Pd	Agama
12	Ika Sari, S.Pd	PPKN
13	Riza Hayati Lubis, S.Pd	Geografi
14	Ramadhan Ulfah Lubis, S.Pd	B.Indonesia

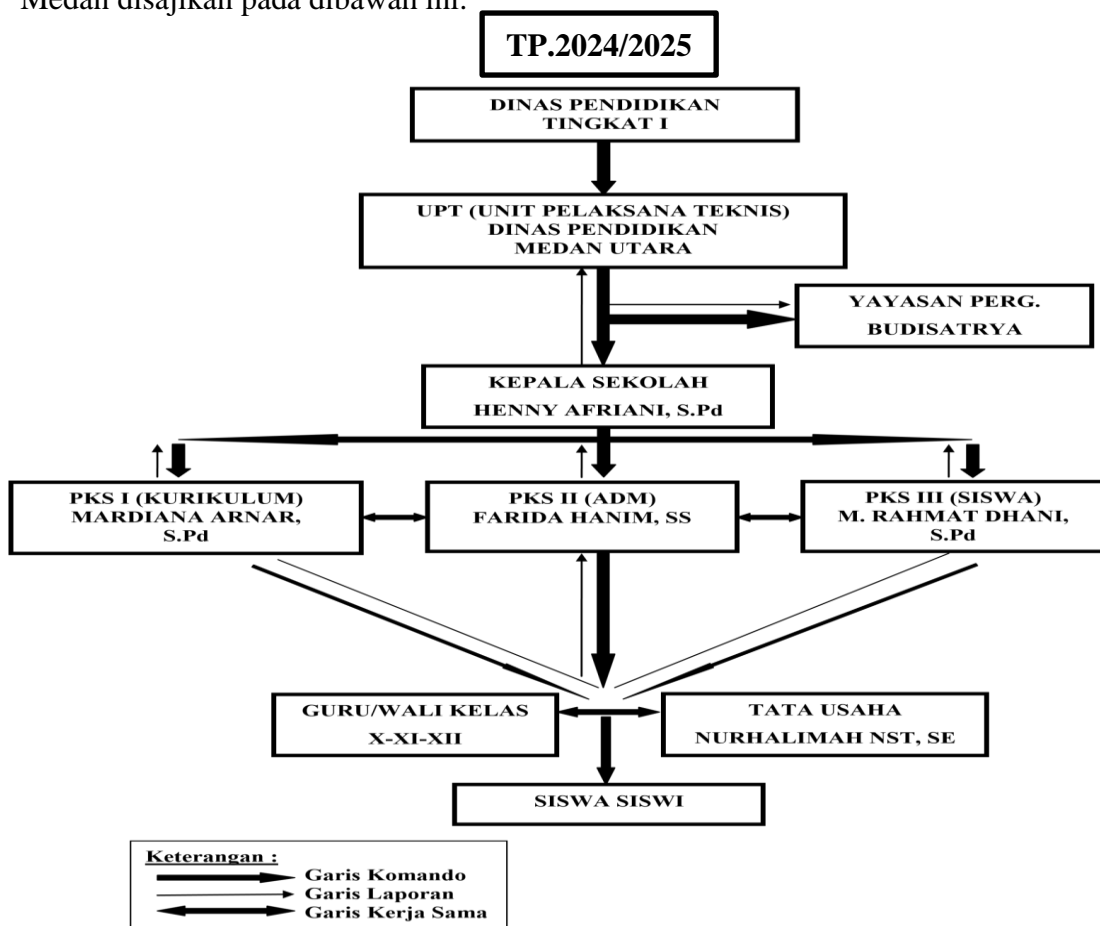
15	Desi Ariani Pulungan, S.Pd	Sejarah
16	Desyevrina Sitepu, S.Pd	Sejarah
17	Mardiah, S.Pd	Matematika
18	Irpan,SS	Bhs.Ingggris
19	Anita Putri Asnawi	Bhs.Indonesia
20	Hasna Efrida Hrp, S.Pd	Ekonomi
21	Indah Permata Sari, S.Pd	Sosiologi
22	Putra Rizkyanda Hsb, SS	Bahasa Jepang
23	Dara Novita, S.Pd	Matematika
24	Tasya Pasaribu, S.Pd	Fisika
25	Angga Suheri Nasution, S.Pd	Penjaskes
26	Maghfira	Kimia

**Tabel 4.4 Sarana Prasarana Di SMA Budisatrya**

<b>Ruangan</b>	<b>Jumlah</b>
Ruang Kepala Sekolah/Guru	1 Ruangan
Ruang Waka	3 Ruangan
Ruang BK	1 Ruangan
Ruang Kelas	12 Ruangan
Perpustakaan	1 Ruangan
Kantin	1 Ruangan
Mushalla	1 Ruangan

Gudang	3 Ruangan
Kamar Mandi	5 Ruangan
Gedung Serbaguna	1 Ruangan
Laboratorium	1 Ruangan
Studio Musik	1 Ruangan

Berikut dipaparkan struktur organisasi, visi dan misi SMA Budisatrya Medan disajikan pada dibawah ini.



Kegiatan tersebut tentunya dapat mendukung terwujudnya visi pendidikan Indonesia. Berikut dipaparkan visi, misi serta Tujuan SMA BUDISATRYA Medan

Visi : “ Mempersiapkan Generasi Emas yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa,berjiwa Pancasila, dan siap saing dalam Revolusi Industri 4.0”

Misi :

1. Membekali peserta didik dengan kecakapan Abad 21 (Pendidikan Karakter dan Literasi)
2. Melatih peserta didik dengan metode pembelajaran yang dapat menggali potensi diri
3. Menghantarkan peserta didik meraih cita-cita Emas
4. Mewujudkan Sekolah tidak hanya sebagai lembaga pendidikan dalam berbagai pengetahuan tetapi juga sebagai keluarga kedua.

Tujuan

1. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa, berakhlak mulia dan berkarakter kuat
2. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas, dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
3. Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai, secara bertahap dan berkelanjutan
4. Memberikan pelayanan pendidikan yang secara optimal melaksanakan proses

belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global

5. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan dan mampu mengembangkan diri secara mandiri

6. Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik, Karyawan, Peserta Didik, dan Komite Sekolah) untuk bersamasama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing

7. Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan pramuka bagi seluruh warga dan ekstra pilihan yang lain agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik.

8. Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan keperguruan tinggi

9. Membimbing dan mempersiapkan siswa untuk dapat meneruskan ke jenjang pendidikan tinggi

10. Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah, dengan mengedepankan wawasan lingkungan

11. Meningkatkan kualitas semua Sumber Daya Manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta yang dapat berkompetensi baik lokal maupun global.

#### **4.1.2. Hasil Penelitian**

Dengan perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka yang berfokus pada materi esensial serta bakat dan minat siswa, pembentukan karakter dilakukan melalui pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kurikulum Merdeka memiliki ciri khas yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan moral generasi muda. Pendidikan nilai-nilai Pancasila menjadi semakin krusial di era globalisasi yang sarat dengan tantangan moral dan etika. Oleh karena itu, penerapan kurikulum yang tepat sangat penting untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Kurikulum Merdeka dapat memperkuat nilai-nilai Pancasila di kelas XI SMA Budisatrya.

Kurikulum Merdeka merupakan perubahan signifikan dari Kurikulum 2013 yang berfokus pada materi esensial, serta pengembangan bakat dan minat siswa. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan lebih banyak kebebasan kepada siswa dan guru dalam memilih materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Salah satu fitur utama Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan proyek yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa.

Hal tersebut dijelaskan oleh guru PPKN Ibu Ika Sari dalam wawancaranya sebagai berikut :



“Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi kami sebagai guru untuk menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks penguatan nilai-nilai Pancasila, kami dapat merancang berbagai proyek dan aktivitas yang langsung melibatkan siswa dalam situasi nyata. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dengan lebih mendalam”.

Siswa adalah pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Dimensi ini sejalan dengan nilai religius yang telah dikembangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter, di mana muatannya meliputi hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama dan individu dengan alam semesta. Pelajar Indonesia percaya akan keberadaan Tuhan Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa :

“Sebagai Kepala Sekolah, saya melihat bahwa Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan emosional siswa. Dengan adanya proyek dan aktivitas yang menekankan nilai-nilai Pancasila, siswa merasa lebih terhubung dengan komunitas mereka dan lebih memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu dalam membentuk karakter mereka menjadi lebih baik”

Pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang mampu menyikapi keragaman dan perbedaan dengan bijaksana dan penuh welas asih. Sikap dan perilaku Pelajar Indonesia terhadap diri

sendiri, orang lain, dan lingkungannya merupakan cerminan dari iman dan ketakwaanya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

**Gambar 4.1 Peserta didik melaksanakan sholat berjamaah merupakan penguatan nilai-nilai Pancasila**



Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil penelitian terkait Dimensi beriman dan bertaka kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia yaitu elemen-elemen adalah akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara. Pelajar yang beriman dan bertaka kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia memiliki pemahaman ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Penghayatan sila kedua Pancasila, yaitu "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab", adalah sebuah usaha untuk membentuk kesadaran akan pentingnya keteraturan sebagai dasar kehidupan. Hal ini disebabkan karena setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi manusia yang beradab dan sempurna (Sianturi

dan Dinie, 2021). SMA Budisatrya medan menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui kebijakan yang diimplementasikan dalam budaya 5S, yaitu senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. Budaya ini dapat diamati setiap pagi ketika peserta didik memasuki lingkungan sekolah, di mana mereka memberikan salam dan bersapaan dengan guru ketika bertemu. Pada saat bertemu di jalan, perpustakaan maupun di ruang guru peserta didik juga senyum dan menyapa guru. Selain itu terdapat juga poster yang menunjukkan nilai-nilai budaya yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu tentang janji siswa, pelaksanaan 10K dan 10 budaya malu. Adanya budaya ini membuat peserta didik terbiasa menanamkan karakter berbudi pekerti, menghormati guru, dan mentaati peraturan tata tertib sekolah. Pada saat pembelajaran dikelas peserta didik mendapatkan pengajaran dan perlakuan yang sama dari guru sesuai dengan haknya dan juga menjalankan kewajibannya sebagai peserta didik SMA Budisatrya medan. Kemudian penghayatan pada sila kedua ditunjukkan dengan adanya penggalangan dana setiap ada peserta didik yang terkena musibah. Penerapan nilai-nilai Pancasila sila kedua yang terdapat SMA Budisatrya medan menguatkan profil pelajar Pancasila dimensi berakhlak mulia. Berikut gambar perwujudan nilai-nilai Pancasila sila ke 2 yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab.

**Gambar 4.2 Penguatan nilai-nilai Pancasila sila ke 2**



Sumber: Peneliti (2024)

Pada sila ketiga yakni “Persatuan Indonesia”, penghayatan nilai-nilai Pancasila ditunjukkan dengan dilaksanakannya rutin upacara bendera pada hari senin dengan khidmat baik peserta didik, guru dan staf sehingga menimbulkan jiwa nasionalisme. Peserta didik SMA Budisatrya medan diwajibkan untuk mengikuti kegiatan wajib pramuka, selanjutnya dalam pembelajaran seni peserta didik diajarkan praktik tari daerah, yang bertujuan mengenalkan budaya di Indonesia. Selain itu, adanya kegiatan gotong royong dalam membersihkan ruang kelas maupun lingkungan sekolah agar terciptanya lingkungan yang aman dan nyaman. Pada saat kegiatan kelompok peserta didik bekerja sama tanpa adanya diskriminasi karena perbedaan. Negara Indonesia terbentuk setelah melalui perjuangan panjang dalam sejarah dan memiliki keragaman suku bangsa yang berbeda, namun keragaman tersebut tidak digunakan sebagai alasan untuk bertentangan satu sama lain. Bahkan, hal tersebut dijadikan sebagai faktor penyatu dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (Nurgiansah *et al.*, 2020).

**Gambar 4.3 Upacara bendera merupakan penguatan Pancasila sila ketiga**



Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan hal tersebut, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sila ketiga terdapat penguatan terhadap profil pelajar Pancasila yaitu dimensi bergotong royong dan berkebhinekaan global. Berikut gambar upacara bendera merupakan penghayatan Pancasila sila ketiga Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas XI Sma Budisatrya yoanda dwi putra medan bahwa :

“Melalui Kurikulum Merdeka, kami dapat menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan Indonesia dalam setiap aspek pembelajaran. Misalnya, dalam diskusi kelas, kami sering mengangkat topik-topik yang memerlukan kerja sama antar siswa dari berbagai latar belakang. Ini membantu mereka untuk

memahami dan menghargai keberagaman sebagai kekuatan untuk menjaga persatuan”

Berdasarkan sila keempat Pancasila yaitu “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan”, ditunjukkan dengan setiap ada kegiatan selalu menerapkan musyawarah guna mengambil keputusan yang disepakati bersama, seperti pada pemilihan ketua osis, dimana semua peserta didik mendapatkan haknya untuk memilih dan menerima hasil keputusan dengan lapang dada. Selain itu pemilihan ketua kelas dan perangkat kelas juga dilakukan secara musyawarah. Pembelajaran dikelas juga tidak membatasi peserta didik dalam menyampaikan pendapat misalnya pada saat berdiskusi kelompok. Peserta didik juga tidak dibatasi dalam berkreaitivitas, misalnya pada saat pelajaran kimia materi sistem periodik unsur, peserta didik diberikan kebebasan cara menghafal sistem periodik unsur misalnya menggunakan jembatan keledai. Selain itu, peserta didik juga diberikan kebebasan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan potensi dirinya melalui ekstrakurikuler yang ada disekolah sesuai dengan minat dan bakatnya. Penerapan nilai-nilai Pancasila pada sila keempat membantu penguatan profil pelajar Pancasila peserta didik yaitu dimensi kreatif. Berdasarkan wawancara dengan siswa SMA Budisatrya Nabila Ayu Putri Menyatakan Bahwa :

“Kurikulum Merdeka memberikan kami kebebasan untuk merancang kegiatan yang menekankan pentingnya musyawarah dan demokrasi. Dalam kelas , kami sering mengadakan simulasi sidang kelas di mana siswa belajar bagaimana proses pengambilan keputusan melalui musyawarah. Ini mengajarkan mereka

tentang pentingnya mendengarkan pendapat orang lain dan mencari solusi bersama yang adil”

Pada sila kelima Pancasila yaitu "Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia", tercermin dalam kebijakan SMA Budisatrya yang tidak membedakan antara calon peserta didik dalam proses penerimaan, sehingga semua calon peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti tes masuk ke sekolah tersebut. Pihak sekolah juga memberikan fasilitas yang sama kepada peserta didik sebagai penunjang kegiatan pembelajaran misalnya buku cetak yang digunakan didapatkan oleh semua peserta didik kelas XI. Peserta didik juga memiliki kesempatan yang sama ketika mengikuti lomba yang diselenggarakan oleh sekolah maupun lomba atau olimpiade yang diselenggarakan oleh pihak luar, peserta didik juga diberikan kesempatan yang sama dalam mencalonkan diri sebagai ketua osis serta tidak memandang perbedaan gender. Guru memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh peserta didiknya, termasuk saat memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah. Perbedaan status, ekonomi, dan latar belakang peserta didik tidak menjadi pertimbangan dalam memberikan sanksi, karena semua peserta didik dianggap memiliki kedudukan yang sama. Kemudian menurut Hadi Rianto (2016) pengimplementasian nilai sila ke lima Pancasila diantaranya menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang mandiri, peduli antar sesama, bukan hanya orang terdekat saja namun juga orang lain guna menjalin kerukunan, serta menjaga kebersamaan

### 4.1.3. Pembahasan

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Rusnaini (2021) “Dengan judul Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profil yang dimaksud dalam Profil Pelajar Pancasila ialah berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinnekaan global. Kemendikbud dalam gagasan profil pelajar ini sudah menyampaikan apa saja indikator dari Profil Pelajar Pancasila. Profil ini merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur bagaimana kriteria peserta didik Indonesia yang sesuai dengan Pancasila yang digagas oleh Pusat Penguatan Karakter Kemendikbud. Dalam kajiannya mengenai Profil Pelajar Pancasila yang di dalamnya berisi karakter-karakter yang merujuk pada Pancasila, memberikan implikasi terhadap ketahanan pribadi siswa, dimana Profil Pelajar Pancasila ini mengarahkan siswa menjadi pribadi yang berkarakter sesuai dengan Pancasila yang terangkum dalam sebuah Profil Pelajar Pancasila. (Rusnaini *et al.*, 2021).

Pada prinsipnya, penguatan karakter Pancasila yang dilakukan melalui perwujudan Profil Pelajar Pancasila ini merupakan sebuah gagasan estafet dari masa ke masa. Hal ini dilatarbelakangi oleh keresahan banyak pihak terkait dengan kondisi kebangsaan manusia Indonesia. Peneliti menganalisis bahwa setiap generasi pada masanya selalu ada yang memikirkan dan bergerak untuk melakukan aksi terkait dengan penguatan nilai-nilai Pancasila. Hal ini dikarenakan menjadi manusia Pancasila pada prinsipnya merupakan cita-cita luhur yang harus terus berusaha diwujudkan sampai kapanpun.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (Mendikbud) mempunyai konsep yaitu ‘Merdeka Belajar’ hal ini yang menjadi pemecah masalah untuk sistem pendidikan di Indonesia. Merdeka Belajar mempunyai tujuan menanamkan pelajar yang berani, mandiri, berpikir kritis, sopan, beradab dan berakhlak mulia. Konsep Merdeka Belajar memiliki beberapa perbedaan dengan konsep pendidikan yang sebelumnya, misalnya pendidik dalam konsep sebelumnya cenderung pasif sedangkan dalam konsep Merdeka Belajar pendidik cenderung aktif yang dinamakan Guru Penggerak. (Rahayu *et al.*, 2022b).

Faktor pendukung pembentukan profil Pelajar Pancasila dibagi menjadi indikator internal dan eksternal sebagai berikut:(Alanur *et al.*, 2023)

1) Pembawaan (internal). Sifat manusia yang dimiliki sejak ia lahir di dunia. Sifat yang menjadi faktor pendukung ialah mengurangi kenakalan remaja, beribadah kepada Allah dengan taat, tidak hanya mementingkan duniawi, fokus kepada cita-cita.

2) Kepribadian (internal). Perkembangan kepribadian dialami ketika manusia telah mengalami sebuah peristiwa atau kejadian yang telah dilalui. Kemampuan seseorang dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi oleh intelegensi pada orang itu sendiri dalam memahami ajaran-ajaran islam. Kepribadian dengan faktor pendukung contohnya sopan, tekun, disiplin dan rajin.

3) Keluarga (eksternal) contoh keluarga sebagai faktor pendorong yaitu: memperhatikan anak tentang pendidikannya, selalu mendukung keputusan anak jika baik untuk dirinya.

4) Guru/pendidik (eksternal). Guru harus mampu menunjukkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, karena peran dan pengaruh seorang pendidik terhadap peserta didik sangat kuat.

5) Lingkungan (eksternal) faktor pendukung dalam lingkungan, jika lingkungan yang di tempati positif, mengarahkan anak untuk mempunyai sifat seperti nilai-nilai Pancasila. Guru mampu meningkatkan prestasi muridnya, mengajar dengan kreatif dan inovatif, serta mengembangkan kompetensi dirinya. Peran Guru Penggerak tak hanya sebatas sukses dalam mengurus kelas yang diampunya. Selain menjadi guru yang baik, Guru Penggerak juga harus memiliki kemauan untuk memimpin, berinovasi, melakukan perubahan. faktor penghambat dalam pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila menyebabkan kurangnya suatu pemahaman yang disampaikan oleh pendidik, terbatasnya waktu.

Kegiatan Belajar Mengajar, substansi pelajaran yang minim, terbatasnya Ilmu Teknologi yang dilakukan oleh pendidik, minat pelajar yang sangat kurang terhadap mata pelajaran, peserta didik masih pasif dalam proses pembelajaran, keterbatasan guru dalam mendesain RPP yang baik, strategi pembelajaran yang kurang variasi dari pendidik, orang tua kurang memperhatikan pola pembelajaran anak dan kurangnya guru dan adanya spekulasi terhadap pemberian materi pembelajaran. Sementara pemahaman dan pengetahuan koresponden di lingkungan tempat tinggal terhadap penanaman nilai-nilai Pancasila masih sangat kurang misalnya, nilai-nilai ketuhanan hanya dipahami terbatas pada tindakan sembahyang dan membuat upacara. Faktor penghambat sering terjadi pada kesadaran masyarakat umum yang menganggap remeh nilai- 70 nilai Pancasila

yang dapat mengakibatkan terjadinya kemerosotan nilai-nilai moral dalam masyarakat. (Hamzah *et al.*, 2022).

Solusi mengatasi hambatan dalam pembentukan profil pelajar pancasila pemecahan masalah dalam mengatasi masalah peserta didik antara lain adalah sebagai berikut: a) Pengajar atau guru hendaknya juga turut memperhatikan kondisi dan perkembangan kesehatan fisik dan mental siswa b) Membantu pengembangan sifat-sifat positif pada diri siswa seperti rasa percaya diri dan saling menghormati c) Memperbaiki kondisi dan terus menerus memberikan motivasi pada siswa d) Menciptakan kesempatan belajar yang lebih baik bagi siswa e) Memberikan rangsangan belajar sebanyak mungkin.

Pemecahan masalah tersebut masih penjabaran secara umum, sedangkan pendidik penting menjelaskan indikator-indikator atau tindakan sehingga tidak hanya sebagai solusi akan tetapi, terdapat tindakan guru secara nyata. Guru Penggerak dalam konsep Merdeka Belajar sebagai pembentukan Profil Pelajar Pancasila dapat mengambil atau memilih secara efektif dalam mengatasi permasalahan hambatan proses pembelajaran mengenai intelektual siswa dalam kesulitan belajar (Ulandari and Rapita, 2023).

Profil pelajar pancasila, berharap peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis karena hal tersebut merupakan kemampuan yang sangat fundamental yang berfungsi efektif dalam berbagai aspek kehidupan. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dan harus ditanamkan sejak dini, baik di rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Lestari dan Annizar, 2020). Pelajar Indonesia yang bernalar kritis berpikir secara adil sehingga dapat membuat

keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan banyak hal berdasarkan data dan fakta yang mendukung. Pelajar Indonesia yang bernalar kritis mampu memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif secara objektif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Dengan demikian, harapan penting dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pendidikan baik disekolah dan di masyarakat, adalah sikap demokratis dari warga negara yang memiliki kemampuan berpikir kritis.

Pertama, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, mencakup hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ada lima elemen kunci: akhlak beragama, akhlak kepada manusia, akhlak pribadi, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara. Akhlak beragama berarti pelajar memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, percaya bahwa ada kekuatan di luar batas manusia yang membantu menyelesaikan berbagai persoalan. Akhlak kepada manusia melibatkan hubungan antar sesama, di mana pelajar sebagai makhluk sosial saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Akhlak pribadi atau moralitas menjadi tolok ukur dalam menilai tindakan sehari-hari, apakah benar atau salah. Akhlak kepada alam menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Akhlak bernegara berarti pelajar menunaikan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang patuh. Semua poin ini merupakan satu kesatuan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Generasi yang tidak menerapkan poin-poin ini akan merusak tatanan negara dari segi karakter, moral,

kemasyarakatan, dan alam. Menurut Hamka (Sutinah, 2020:36), aspek religius dalam proses belajar semakin memperkuat pembentukan karakter peserta didik karena pendidikan karakter tidak hanya fisik tetapi juga psikis dan hati. Dalam kegiatan One Class One Book, indikator pertama ini tercermin dalam sikap berakhlak kepada manusia dan negara. Dalam praktiknya, akhlak kepada manusia ditunjukkan dengan sikap mengutamakan persamaan dan menghargai perbedaan, sedangkan akhlak kepada negara terlihat dalam pelaksanaan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik dan mematuhi peraturan.

Kedua, berkebhinekaan global didasari oleh semboyan negara kita Indonesia, yaitu Bhineka Tunggal Ika. Wujud nyatanya adalah kemampuan peserta didik dalam mencintai perbedaan. Budaya, agama, suku, ras, dan warna kulit merupakan bentuk dari perbedaan yang harus dihargai oleh peserta didik. Toleransi sangat diperlukan, bahkan menjadi kebutuhan pokok dalam membangun suatu negara, khususnya dengan keragaman suku bangsa, tradisi, adat istiadat, agama, dan aliran kepercayaan (Syihab *et al.*, 2019: 283). Penerapan toleransi ini akan menghasilkan generasi yang sukses dalam kehidupannya. Dalam praktiknya, komunikasi yang baik dan interaksi antar budaya harus diadakan. Sikap toleransi sangat penting dalam kehidupan keluarga, bermasyarakat, dan bernegara, bahkan dalam berinteraksi di komunitas global (Syihab *et al.*, 2019: 281). Keberadaan toleransi sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Penerapan indikator kedua ini dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yaitu kegiatan literasi One Class One Book, memiliki konteks yang sangat luas. Peserta didik mampu mendalami budaya dan identitas budaya, mengeksplorasi dan

membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya, kemudian menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya.

Ketiga, gotong royong adalah kemampuan untuk bekerja bersama dalam tim dan berkolaborasi untuk membuat segala pekerjaan menjadi lebih mudah, cepat, dan ringan. Gotong royong memiliki sifat kerakyatan yang sejalan dengan penggunaan demokrasi, persatuan, keterbukaan, kebersamaan, dan aspek kerakyatan itu sendiri (Widayati *et al.*, 2020:4). Oleh karena itu, gotong royong sangat sesuai untuk masyarakat Indonesia. Dalam gotong royong, penting untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama dan saling berbagi untuk kesuksesan bersama. Nilai gotong royong mengajarkan peserta didik untuk berempati terhadap orang lain, dengan tujuan memahami emosi orang lain. Gotong royong adalah sistem kerja yang diilhami dari perilaku semut yang bekerja secara berkolaborasi, yang patut kita pertahankan dan lanjutkan pada zaman sekarang ini (Widiawati *et al.*, 2020:5). Penerapan nilai gotong royong sejak dini akan membiasakan peserta didik dengan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan tempat tinggalnya maupun di tempat kerjanya di masa depan. Indikator ini sudah tertanam dalam diri peserta didik saat mengumpulkan karya, di mana hasil pembuatan karya buku menjadi hasil gotong royong seluruh peserta didik untuk mewujudkannya. Hal ini dapat menanamkan rasa gotong royong dalam kolaborasi dan kepedulian antar sesama dalam mencapai tujuan dan kepentingan bersama

Keempat, kreativitas adalah kemampuan peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang orisinal, memiliki makna, bermanfaat, dan berdampak. Kemampuan

ini tercermin dalam kemampuan menghasilkan gagasan, karya, dan tindakan yang orisinal. Kreativitas menjadi aspek penting yang perlu digali karena dapat mendukung masa depan. Sebagaimana dikatakan Steve Jobs, kreativitas adalah tentang menghubungkan titik-titik (Pratama, 2019:26), yang menggambarkan bahwa kreativitas adalah pusat dari hubungan beberapa titik. Seseorang yang kreatif memiliki kemampuan mencipta dan mampu berimajinasi (Pablo, 2018:11). Oleh karena itu, untuk memiliki karakter kreatif, seseorang perlu memiliki kemampuan mencipta dan berimajinasi. Indikator kreatifitas ini akan membantu mengasah kreativitas peserta didik dalam membuat sebuah karya.

Kelima, bernalar kritis adalah kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan mengolah informasi. Salah satu wujud nyata dari bernalar kritis adalah peserta didik yang mampu mengolah informasi sebelum mengadopsinya dalam pemikiran mereka. Seorang anak yang bernalar kritis akan melakukan analisis terhadap suatu informasi sebelum membuat keputusan tentang kebenaran atau relevansinya. Kemampuan memecahkan masalah bagi anak yang berpikir kritis dilakukan melalui proses analisis. Secara umum, berpikir kritis atau bernalar kritis merujuk pada proses intelektual yang melibatkan pembuatan konsep, penerapan, sintesis, dan evaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, dan komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan tindakan (Lismaya, 2019:8). Semua hasil pengolahan data yang berasal dari observasi atau komunikasi merupakan hasil dari bernalar kritis. DePorter dan Hernacki (Maulana, 2017:5-6) mengelompokkan cara berpikir

manusia ke dalam beberapa kategori, termasuk berpikir vertikal, lateral, kritis, analitis, strategis, tentang hasil, dan kreatif.

Keenam, kemandirian adalah kesadaran diri terhadap tanggung jawab atas proses dan hasil belajar. Peserta didik yang memiliki kemandirian selalu sadar akan kebutuhan dan kekurangannya, serta sadar terhadap situasi atau keadaan yang dihadapi. Mereka juga memiliki kemampuan untuk mengatur diri dengan membatasi hal-hal yang disukai, mengetahui kapan hal-hal yang disukai bisa dilakukan dan kapan tidak. Selain itu, peserta didik yang mandiri akan termotivasi untuk mencapai prestasi. Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan, pilihan, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran (Serevina, 2020:199). Dengan kata lain, kemandirian tumbuh dari dalam diri individu sesuai dengan kondisi dan keadaan yang dialami. Motivasi ini bersumber dari dirinya sendiri, bukan dari orang tua, guru, atau teman. Haris Mujiman juga mengartikan belajar mandiri sebagai kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah (Serevina, 2021:200).



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1.Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu berdasarkan hasil observasi di SMA Budisatrya Medan ternyata terdapat perbedaan baik peserta didik maupun guru, namun perbedaan tersebut bukan menjadi penghalang berlangsungnya proses pembelajaran, di sekolah ini sangat menjunjung tinggi nilai toleransi sehingga meskipun banyak perbedaan namun tidak menghalangi tujuan bersama. Proses pembentukan peserta didik guna menjadi manusia seutuhnya yang berkembang sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zaman mereka merupakan dasar pemikiran Ki Hajar Dewantara. Melalui penerapan dan pengimplementasian nilai-nilai Pancasila, peserta didik dapat memiliki karakter profil pelajar Pancasila. Peserta didik bisa mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila dengan terus belajar memperoleh ilmu pengetahuan serta pengamalan nilai-nilai Pancasila secara kompeten dan dalam hal perilaku. Agar terbentuknya karakter generasi muda yang positif, perlu dilakukan pembinaan pendidikan karakter. Membiasakan perilaku seperti mandiri, sopan, santun, kreatif, tangkas, rajin bekerja, dan bertanggung jawab pada diri sendiri maupun pada lingkungan sekitar merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan ini. Profil pelajar Pancasila ada enam yaitu berkebinnekaan global, berakhlak mulia, bernalar kritis, mandiri, gotong royong, dan kreatif . Pendidikan tentang Pancasila dalam kehidupan sehari-hari memiliki peranan penting karena dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya peserta didik. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai

Pancasila, peserta didik dapat menginternalisasikan dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan pemahaman yang baik tentang Pancasila agar dapat menguatkan profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, penting untuk tidak hanya memahami Pancasila secara teoritis, tetapi juga perlu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan seperti ini sesuai dengan pandangan Ki Hajar Dewantara dalam membentuk karakter pelajar yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila. Pancasila sebagai dasar negara sangat berperan penting bagi kehidupan bangsa dalam menyikapi zaman yang terus berkembang karena nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat dikembangkan beriringan dengan kehidupan bangsa Indonesia. Budaya 5S(senyum, salam, sapa, sopan, dan santun,) telah diterapkan di sekolah ini, kurikulum merdeka telah diimplementasikan untuk kelas Xi, sehingga peserta didik dapat bergotong royong, berpikir kritis, serta kreatif pada saat diberikan sebuah proyek dan mempresentasikannya, melalui proyek tersebut maka akan membuat peserta didik dapat membangun kerja sama antar anggota kelompok dan mengimplementasikan musyawarah guna menyelesaikan proyek kelompok. Implementasi nilai-nilai Pancasila di SMA Budisatrya Medan telah memberikan penguatan terhadap karakter profil pelajar Pancasila peserta didik. Hal ini berhasil dicapai berkat partisipasi seluruh warga sekolah.

## **5.2.Saran**

Penguatan nilai-nilai Pancasila ini sebagai sebuah orientasi yang menjadi kesepakatan bersama bahwa Pancasila merupakan harta warisan atau pusaka dari

Ibu pertiwi untuk tetap menjadi sebuah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kurikulum Merdeka

## DAFTAR PUSTAKA

- .Anwar Chairul. Lampung Folklore with Scaffolding: Efforts to Strengthen Indonesian Students' Character. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 7 (1): 189-200 (2022).
- Abdul Wahab, K. S. (2021). *Teori dan Aplikasi Ilmu Pendidikan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad zaini.
- Abidin Muchlis El Ab'ror, "Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Di SMP Diponegoro Batu", Skripsi, 2022, h. Iv
- Achmad Fauzi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak," *Pahlawan: Jurnal Pendidikan Sosial-Budaya* 18, no. 2 (2022);, <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>, h. 18–22
- Affandi Muhammad. 2019. "*Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Di Mi Muhammadiyah Tanjung Inten*". (*Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 6 No. 1)
- Alanur, Shofia Nurun, Jamaludin Jamaludin, And Sunarto Amus. 2023a. "Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7 (1): 179–90. <https://doi.org/10.31571/Jpkn.V7i1.5787>.
- Amiruddin. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mengembangkan Karakter Pancasila Di Smpn 5 Satu Atap Kerajaan Pardomuan. *Jurnal Penelitian. Pendidikan Dan Pengajaran*.
- Anggraini, N., Nazip, K., Wardhani, P. K., & Andriani, D. S. (2021). Analysis of Environmental Literacy Skill of Biology Teacher Candidates in Human and Environmental Courses. *SEJ (Science Education Journal)*, 5(1), 29–40. <https://doi.org/10.21070/sej.v5i1.1169>
- Annisa Feni. Karmelia Mila. and Tiara Maulia Siti. "Penerapan Pembelajaran Inovatif Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta didik" 05. no. 04 (2023):
- Annisa Rohimah Hasri Hasibuan, Aufa, Lola Khairunnisa, Wenni Arobiya Siregar, H. A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715.

- Anwar Chairul. Learning Value at Senior High School Al-Kautsar Lampung for the Formation of Character. Journal of 144 Education and Practice www.iiste.org ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X.
- Anwar Chairul. Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Krisis Moral. Yogyakarta: Diva Press. 2023.
- Damri Dan Fauzi. Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Kencana. 2020.
- Darma, Adi, dan Pebrian, Aysha, 2022, Bedah Kurikulum Prototipe (2022) Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi, CV Dewa Publishing
- Dimas ikhsan S, dkk. (2018), Stretgi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Ponorogo dan SMA Muahamadiyah 1 Ponorogo, Jurnal: Mahasiswa Universitas Muhammadiyah, Vol 3 No 1, h. 76.
- Dryden Gordon & Dryden Jeannete Dryden. Revolusi Cara Belajar *The Learning Revolution* Belajar Akan Efektif Kalua Anda Dalam Keadaan “Fun”. Bandung. Kaifa. 2000.
- Halimah, L., & Nurlela, K. (2020). Representasi Civic Disposition melalui Pendekatan Moral pada Anak Didik Pemasarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Sukamiskin Provinsi Jawa Barat. Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan, 5(1), 34– 43. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n1.2020.pp34-43>
- Hamzah, Mohamad Rifqi, Yuniar Mujiwati, Intan Mazidha Khamdi, M. Ibnu Usman, And M. Zainal Abidin. 2022. “Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik.” Jurnal Jendela Pendidikan 2 (04): 553–59. <https://doi.org/10.57008/Jjp.V2i04.309>.
- Ifa Hikmawati, “Peran Guru Ppkn Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Mts Muhammadiyah 1 Malang”, Skripsi, 2021, h. 5
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>.

- Julianto, I. R. (2023). Peran Guru Bahasa Indonesia Dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 8(2), 204–210. <https://doi.org/10.36709/bastra.v8i2.166>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2020. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2021
- Khaira.I (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning: *Jurnal Of Education Technology And Civic Literacy*. Vol. 3, No. 1. Hlm. 3.
- Makovec, D. (2018). The Teacher’s Role and Professional Development. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, Vol. 6, No. 2. Hlm. 33-45.
- Marlina Elsa Efrina, Grahita Kusumastuti, “Model Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif,” Laporan Akhir Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi, no. UNP (2019):, [http://repository.unp.ac.id/27935/1/2019 Laporan Akhir DRPM Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif-marlina.pdf](http://repository.unp.ac.id/27935/1/2019%20Laporan%20Akhir%20DRPM%20Model%20Pembelajaran%20Berdiferensiasi%20di%20Sekolah%20Inklusif-marlina.pdf), h. 4–79
- Martini, E. (2022). Pembelajaran Pendidikan Kewarganeraan Berbasis Kecakapan Abad 21 Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Di Pendidikan Kejuruan. *JPK : Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(1), 9–16.
- Memenuhi Salah et al., “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kelas 6 di MI Al-Ihsan Cipete Selatan program studi pendidikan agama islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri (UIN) Syarif Hidayatullah ,” no. 11160110000112 (2022). h. 13.
- Mulyono, B. (2017). Reorientasi civic disposition dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(2), 218–225. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i2.17007>
- Munif, M. Fathor Rozi, and Siti Yusrohlana, 2021 “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejuruan,” *Fundatia* vol 5(2). 170-17.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>

- Nurgiansah, T. H., Dewantara, J. A., & Rachman, F. (2020). The Implementation of Character Education in the Civics Education Syllabus at SMA Negeri 1 Sleman. *Jurnal Etika Demokrasi*, 5(2), 110-121.
- Nurohmah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 119–128. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/1305>.
- Pangalila, T. (2017). Peningkatan civic disposition siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). 7, 91–103.
- Prihatmojo, A., Agustin, I. M., Ernawati, D., & Indriyani, D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Abad 21. Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UMJ, 180–186.
- Rachnawati, Tutik. 2022 *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, And Prihantini Prihantini. 2022a. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Basicedu* 6 (4): 6313–19. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.
- Rianto, H. (2016). Implementasi Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab di Lingkungan Sekolah: Sosial Horison. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(1), 1-12
- Risdiany, H., & Dewi, D. A. (2021). Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 696–711. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i04.140>.
- Riza Yunita, “Analisis Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Ppkn Pada Siswa Kelasn VII E Di Smp 1 Muaro Jambi”, Skripsi, 2022, h. v.
- Rizal, M., Najmuddin, N., Iqbal, M., Zahriyanti, Z., & Elfiadi, E. (2022). Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi*, 6(6), 6924 – 6939. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3415>
- Rusnaini, Rusnaini, Raharjo Raharjo, Anis Suryaningsih, And Widya Noventari. 2021. “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa.” *Jurnal Ketahanan Nasional* 27 (2): 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>.

- Sagala, Kemampuan Profesional Guru dan Ketenagaan Pendidikan, (Bandung:Alfabeta, 2013), h 21. 17 Wibowo Eko Rizky, (2022), Analisis Peran Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Di MiN 1 Kota Tangerang Selatan, (Skripsi: Repository UIN Jakarta), link. h. 9
- Satria, Rizky dkk. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Sianturi, Y. R. U., & Dinie, A. E. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari Hari dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 2723-2328.
- Sulianti, A., Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 54–65. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n1.2020.pp54-65>
- Susi, S., Agustina, R., Janah, M., Mayang Sari, S., Sartika, D., & Agustanti, A. (2013). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Kajian Study Literatur). *Journal on Education*, 6(1), 3782–3793. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3488>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Taufik Mustofa dkk. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*. Vol. 3, No. 1. Hlm. 136-138
- Ulfah, U., & Susandra, R. (2021). Pengaruh Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Moral Siswa SMK Terpadu Ad-Dimyati Kota Bandung. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(7), 578–587. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.317>.
- Wulandari, Desy, Asmayani Salimi, And Rio Pranata. 2023. “Deskripsi Muatan Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Teks Siswa Kelas Iv Sd/Mi Tema 1 Indahnya Kebersamaan Kurikulum 2013.” *Islamika* 5 (1): 98–110. <https://doi.org/10.36088/Islamika.V5i1.2401>.
- Yusnaini Rusnaini et al., “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa,” *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (2021): <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>. h. 230.



## Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup



Nama : Rosalina Hutbah Ritonga  
NPM : 2002060014  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Sababangunan, 26 April 2002  
Alamat : Desa sababangunan, kec. dolok sigompulon  
kab. padang lawas : utara  
No Handphone : 082213807392  
Email : [ritongarosalina@gmail.com](mailto:ritongarosalina@gmail.com)

### **Pendidikan Formal**

- Tahun 2008-2014 SD SD Negeri 100 500 sababangunan
- Tahun 2014-2017 MTS Ihyaul-Ulum Simundol
- Tahun 2017-2020 Madrasah Aliyah Ihyaul-Ulum Simundol

Tahun 2020-2014 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

## Lampiran 2. Form K-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: [fkip@umstu.ac.id](mailto:fkip@umstu.ac.id)

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rosalina Hutbah Ritonga  
NPM : 2002060014  
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Kredit Kumulatif : 137 SKS  
IPK= 3.72

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Nilai-nilai Pancasila melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas XI SMA Budisatrya	16/3/2024 
	Strategi Guru PKN dalam Menumbuhkan Karakter Gotong Royong pada Project Profil Pelajar Pancasila	
	Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis P5 di SMA Budisatrya	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2024  
Hormat Pemohon,

Rosalina Hutbah Ritonga

**Keterangan:**

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

### Lampiran 3. Form K-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak/Ibu Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Rosalina Hutbah Ritonga  
NPM : 2002060014  
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Nilai-nilai Pancasila melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila  
Kelas XI SMA Budisatrya

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

**Lahmuddin, S.H., M.Hum.**

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2024  
Hormat Pemohon,

**Rosalina Hutbah Ritonga**

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :  
- Untuk Dekan / Fakultas  
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi  
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

### Lampiran 3. Form K-3



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
 Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 662 /IL.3-AU//UMSU-02/ F/2024  
 Lamp : ---  
 Hal : **Pengesahan Proyek Proposal  
 Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim  
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini .:

Nama : **Rosalina Hutbah Ritonga**  
 N P M : 2002060014  
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
 Judul Penelitian : **Penerapan Nilai-nilai Pancasila Melalui Penguatan Profil Pelajar  
 Pancasila Kelas XI SMA Budisatya**

Pembimbing : **Lahmuddin, S.H.,M.Hum.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa taluwarasa tanggal : **16 Maret 2025**

Medan, 06 Ramadhan 1445 H  
 16 Maret 2024 M



Wassalam  
 Dekan  
  
**Dra. Hj. Syamsuarnita, M.Pd.**  
**NIDN. 0004066701**

Dibuat rangkap 5 (lima) :  
 1. Fakultas (Dekan)  
 2. Ketua Program Studi  
 3. Dosen Pembimbing  
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan  
**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



## Lampiran 4. Pernyataan Keaslian Skripsi



**UMSU**  
Unggul, Cekak, Terampil

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rosalina Hutbah Ritonga  
NPM : 2002060014  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kurikulum Merdeka Kelas XI SMA Budisatrya T.A 2024/2025

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kurikulum Merdeka Kelas XI SMA Budisatrya T.A 2024/2025**", bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Medan, Agustus 2024  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



**ROSALINA HUTBAH RITONGA**

## Lampiran 5. Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : Rosalina Hutbah Ritonga  
N.P.M : 2002060014  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Proposal : Penerapan Nilai-nilai Pancasila melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas XI SMA Budisatrya T.P 2024/2025

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
05-03-2024	Bimbingan bab 1 (opine)	
07-03-2024	Bimbingan proposal penelitian (opine)	
08-03-2024	Bimbingan proposal penelitian sebagai dengan sistematika penulisan (opine) (acc <del>proposal</del> proposal)	

Diketahui /Disetujui  
Ketua Prodi PPKn

(Ryan Taufika, M.Pd)

Medan, Maret 2024  
Dosen Pembimbing

(Lahmuddin, S.H., M.Hum.)

## Lampiran 6. Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: [fkip@umstu.ac.id](mailto:fkip@umstu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rosalina Hutbah Ritonga  
NPM : 2002060014  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kurikulum Merdeka Kelas XI SMA Budisatrya T.A. 2024/2025

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
01-07-2024	Bimbingan bab 1 hasil pencubian		
16-07-2024	Revisi bab 1		
22-07-2024	Bimbingan bab 5 perbaikan kesimpulan		
29-07-2024	Bimbingan hasil revisi bab 5		
01-08-2024	perbaikan margin dan paragraf		
02-08-2024	Bimbingan penulisan daftar pustaka		
03-08-2024	Acc proposal skripsi		

Ketua Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Medan, Agustus 2024  
Dosen Pembimbing

Lahmuddin, S.H., M.Hum.

## Lampiran 7. Berita Acara Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Senin Tanggal 25 Maret 2024 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rosalina Hutbah Ritonga  
 NPM : 2002060014  
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
 Judul Skripsi : Penguatan Nilai-Nilai Pancasila melalui Kurikulum Merdeka Kelas XI SMA Budisatrya T.A 2024/2025.

Dengan hasil seminar sebagai berikut:

Hasil Seminar Proposal Skripsi

- [ ] Disetujui  
 [ ✓ ] Disetujui dengan adanya perbaikan  
 [ ] Ditolak

Dosen Pembahas

**Hotma Siregar, S.H., M.H.**

Dosen Pembimbing

**Lahmuddin, S.H, M.Hum.**

Panitia Pelaksana  
 Ketua Program Studi

**Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd.**



## Lampiran 8. Hasil Turnitin

FILE Penguatan nilai-nilai Pancasila melalui kurikulum merdeka kelas XI SMA Budisatrya.docx

ORIGINALITY REPORT

**15%** SIMILARITY INDEX      **8%** INTERNET SOURCES      **3%** PUBLICATIONS      **9%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	5%
<b>2</b>	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	3%
<b>3</b>	repository.umsu.ac.id Internet Source	3%
<b>4</b>	journal.lppmunindra.ac.id Internet Source	1%
<b>5</b>	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1%
<b>6</b>	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1%
<b>7</b>	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1%
<b>8</b>	repository.upi.edu Internet Source	<1%

<b>9</b>	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1%
<b>10</b>	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper	<1%
<b>11</b>	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1%
<b>12</b>	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1%
<b>13</b>	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	<1%
<b>14</b>	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
<b>15</b>	123dok.com Internet Source	<1%
<b>16</b>	repositori.usu.ac.id:8080 Internet Source	<1%
<b>17</b>	Submitted to IAIN Batusangkar Student Paper	<1%
<b>18</b>	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%

## Lampiran 9. Surat Izin Riset



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### SURAT KETERANGAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama : Rosalina Hutbah Ritonga  
 NPM : 2002060014  
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
 Judul Skripsi : Penguatan Nilai-Nilai Pancasila melalui Kurikulum Merdeka Kelas XI SMA Budisatrya T.A 2024/2025.

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin tanggal 25 Bulan Maret Tahun 2024.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 27 Mei 2024

Ketua Program Studi

**RYAN TAUFIKA, S.Pd., M.Pd.**

## Lampiran 10. Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Proposal ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Rosalina Hutbah Ritonga  
N.P.M : 2002060014  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Proposal : Penerapan Nilai-nilai Pancasila melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas XI SMA Budisatrya T.P 2024/2025

sudah layak diseminarkan.

Medan, Maret 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing

(Lahmuddin, S.H., M.Hum.)

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

## Lampiran 11. Lembar Pengesahan Seminar Hasil Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminari oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rosalina Hutbah Ritonga  
 NPM : 2002060014  
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
 Judul Skripsi : Penguatan Nilai-Nilai Pancasila melalui Kurikulum Merdeka Kelas XI SMA Budisatrya T.A 2024/2025.

Pada hari Senin tanggal 25 bulan Maret tahun 2024 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 2/ Mei 2024

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas

**Hotma Siregar, S.H., M.H.**

Dosen Pembimbing

**Lahmuddin, S.H., M.Hum.**

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi

**Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd.**

## Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian



### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 1520/421.3-SMABS/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Swasta Budisatrya Medan, menerangkan bahwa

Nama : ROSALINA HUTBAH RITONGA  
N P M : 2002060014  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan kewarganegara  
Judul Skripsi : **Penguatan Nilai- Nilai Pancasila Melalui Kurikulum Merdeka Kelas XI SMA Budisatrya T.A. 2024/2025**

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di SMA Swasta Budisatrya Medan, sesuai dengan surat pengantar dari Dekan dengan Nomor : 111/II.3-AU/UMSU-02/F/2024 pada tanggal 22 Mei 2024, tentang Permohonan Izin Riset dalam rangka memenuhi persyaratan penulisan untuk Skripsi dengan Judul : “ **Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kurikulum Merdeka Kelas XI SMA Budisatrya T.A.2024/2025**”. Pelaksanaan penelitian terhitung sejak tanggal 22 Mei sampai dengan 08 Juli 2024.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 09 Juli 2024  
SMA  
Kepala Sekolah  
BUDISATRYA  
MEDAN  
HENNY AFRIANI, S.Pd

Jalan Letda Sujono No. 166 Medan - 20223 ☎ (061) 736 6899 Fax. (061) 732 6899  
E-mail : budisatrya@gmail.com

## Lampiran 13. Surat Permohonan Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PTXU/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fkip.umsu.ac.id> [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
 Bila mengab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 1111 /IL.3-AU/UMSU-02/F/2024  
 Lamp : ---  
 Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 14 Dzulqad'ah 1445 H  
 22 Mei 2024 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu  
**Kepala Sekolah SMA Budisatria**  
 di  
 Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Rosalina Hutbah Ritonga  
 N P M : 2002060014  
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
 Judul Skripsi : Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kurikulum merdeka Kelas XI Budisatria T.A 2024/2025

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
 Wassalamu'alaikum Wr.Wb



**\*\*Penting!!\*\***



Lampiran 14. Daftar Nilai Mata Kuliah



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Nama : ROSA INA HUTBAH RITONGA  
 Tempat / Tanggal Lahir : Sababangunan, 26 April 2002  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 2002060014  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Program/Jenjang Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan / Strata 1  
 Akreditasi : Program Studi No. 2950/SK/BAN-PTIAK-PPJ-S/IV/2020

MATAKULIAH	KODE	SEM	PRESTASI			
			HM	AM	K	M
<b>I. MKWU</b>						
1 Agama	KPW110012	I	A	4.00	2	8.00
2 Pancasila	KPW110022	I	A	3.67	2	7.34
3 Bahasa Indonesia	KPW110032	I	A	3.67	2	7.34
4 Bahasa Inggris	KPW110042	I	A	3.67	2	7.34
5 Kewarganegaraan	KPW210052	II	B+	3.33	2	6.66
6 Ibadah	KPW210062	II	A	4.00	2	8.00
7 Muamalah	KPW310072	III	A	3.67	2	7.34
8 Muhammadiyah	KPW410082	IV	A	3.67	2	7.34
<b>II. MKF</b>						
9 Filsafat Pendidikan	KPW120012	I	A	3.67	2	7.34
10 Komputer	KPW120022	I	A	4.00	2	8.00
11 Manajemen Pendidikan	KPW220033	II	A	4.00	3	12.00
12 Kurikulum dan Pembelajaran	KPW320042	III	A	4.00	2	8.00
13 Psikologi Pendidikan	KPW320052	III	A	4.00	2	8.00
14 Kewirausahaan	KPW320062	III	A	4.00	2	8.00
15 Statistik Pendidikan	KPW420072	IV	A	3.67	2	7.34
16 Bimbingan dan Konseling	KPW420082	IV	A	4.00	2	8.00
17 PLP Jat Diri Pendidik	KPW420091	IV	A	3.67	1	3.67
18 PLP Administrasi Perangkat Pembelajaran	KPW520101	V	A	4.00	1	4.00
19 Micro Teaching	KPW620113	VI	A	3.67	3	11.01
20 PLP Perangkat Pembelajaran	KPW720122	VII	A	4.00	2	8.00
21 KKN	KPW720133	VII	A	4.00	3	12.00
<b>III. MKP</b>						
22 Pengantar Ilmu Sosial	KPW130012	I	A	3.67	2	7.34
23 PIH dan PHI	KPW130023	I	B+	3.33	3	9.99
24 Pengantar Sosiologi Antropologi	KPW130033	I	A	3.67	3	11.01
25 Dasar-Dasar Ilmu Politik	KPW230042	II	A	4.00	2	8.00
26 Studi Masyarakat Indonesia	KPW230052	II	A	4.00	2	8.00
27 Ilmu Negara	KPW230063	II	B+	3.33	3	9.99
28 Pendidikan Nilai dan Moral	KPW230073	II	A	4.00	3	12.00
29 Teori dan Hukum Konstitusi	KPW230082	II	A	4.00	3	12.00
30 Hukum Penda	KPW330092	III	A	3.67	2	7.34
31 Hukum Pidana	KPW330102	III	A	3.67	2	7.34
32 Hukum Pajak	KPW330112	III	A	4.00	2	8.00
33 Hukum Dagang	KPW330123	III	A	3.67	3	11.01
34 Filsafat Pancasila	KPW330133	III	B	3.00	3	9.00
35 Strategi Pembelajaran PKn	KPW430142	IV	A	4.00	2	8.00
36 Kriminologi	KPW430152	IV	A	4.00	2	8.00
37 Hukum Acara	KPW430163	IV	B+	3.33	3	9.99
38 Hukum Tata Negara	KPW430173	IV	B	2.67	3	8.01
39 Kajian Kurikulum dan Perencanaan	KPW430183	IV	A	4.00	3	12.00
40 Politik Hukum	KPW530192	V	A	3.67	2	7.34
41 Pengembangan Media Pembelajaran PKn	KPW530222	V	A	3.67	2	7.34
42 Pengembangan Silabus PKn	KPW530232	V	A	3.67	2	7.34
43 Workshop RPP PKn	KPW530242	V	A	3.67	2	7.34
44 Pengembangan Materi Ajar PKn	KPW530252	V	A	3.67	2	7.34
45 Penelitian Pendidikan PKn	KPW530263	V	A	3.67	3	11.01
46 Desain dan Pengembangan Evaluasi	KPW530273	V	A	4.00	3	12.00
47 Hukum Islam	KPW630282	VI	A	4.00	2	8.00
48 Hukum Adat	KPW630292	VI	A	4.00	2	8.00
49 Hukum Agraria	KPW630302	VI	A	4.00	2	8.00
50 Hukum Perburuhan	KPW630312	VI	A	3.67	2	7.34
51 Sistem Politik Indonesia	KPW630323	VI	A	3.67	3	11.01
52 Hukum Administrasi Negara	KPW630333	VI	B+	3.33	3	9.99
53 Hubungan dan Hukum Internasional	KPW730383	VII	A	3.67	3	11.01
54 Hukum dan Ham	KPW730393	VII	A	4.00	3	12.00
55 Seminar PKn	KPW730403	VII	A	4.00	3	12.00

MATAKULIAH	KODE	SEM	PRESTASI			
			HM	AM	K	M
56 Filsafat Hukum	KPW830433	VIII	A	4.00	3	12.00
57 Skripsi	KPW830466	VIII		0.00	6	0.00
<b>IV. MKPP</b>						
58 Sosiologi Hukum*	KPW540013	V	B	3.00	3	9.00
59 Metode Penelitian Ilmu Sosial*	KPW640033	VI	A	4.00	3	12.00
60 Kebijakan Publik*	KPW740063	VII	B+	3.33	3	9.99
61 Kapta Selektu Hukum*	KPW840073	VIII	A	4.00	3	12.00
IPK : 3.73 (Tiga koma tujuh tiga)			Jumlah S/K 149 143 533.79			

**P E R N Y A T A A N**

Dengan ini saya menyatakan bahwa matakuliah dan nilai yang tertera pada daftar diatas telah saya kelahi dan dipenksa kebenarannya. Apabila terdapat matakuliah yang belum diambil dan / atau nilai belum diperbaiki, maka akan saya selesaikan dalam perkuliahan semester reguler yang berlaku di UMSU sebelum Uji Kompetensi (D3) / Ujian Skripsi (S1) / Tesis (S2).

Medan, Kampus 20A  
 5 Agustus 2024 M  
 Mahasiswa ybs,



Kusaina Hutbah Ritonga  
 NPM. 2002060014

46/8/24

Biro Administrasi Akademik dan Data,

  
 Dr. MARAH DOLY NASUTION, S.Pd., M.Si.

Medan, 5 Agustus 2024 M

Dekan

  
 Dra. Hj. SYAMSUYURNITA, M.Pd.

## Lampiran 15. Lembar Pengesahan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rosalina Hutbah Ritonga  
NPM : 2002060014  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kurikulum Merdeka Kelas XI SMA Budisatrya T.A. 2024/2025

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing

Lahmuddin, S.H., M.Hum.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

Rvan Taufika, S.Pd., M.Pd



## Lampiran 16. Surat Keterangan Bebas Pustaka



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**PERPUSTAKAAN**

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 009591.A/P/PT/IX/2018  
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567  
 NPP. 127120201000903 | <http://perpustakaan.umsu.ac.id> | [perpustakaan@umsu.ac.id](mailto:perpustakaan@umsu.ac.id) | [perpustakaan\\_umsu.ac.id](http://perpustakaan_umsu.ac.id)

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 02034/KET/II.8-AU/UMSU-P/M/2024

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Rosalina Hutbah Ritonga  
**NPM** : 2002060014  
**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan/ P.Studi** : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 2 Safar 1446 H  
 08 Agustus 2024 M

Kepala Perpustakaan,

  
 Dr. Muhammad Arifin, M.Pd.

## Lampiran 17. Surat Permohonan Perubahan Judul Skripsi



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris  
 Program Studi  
 FKIP UMSU Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim  
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rosalina Hutbah Ritonga  
 N.P.M : 2002060014  
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

**Penerapan Nilai-Nilai Pancasila melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas XI  
 SMA Budisatrya T.A 2024/2025.**

Menjadi:

**Penguatan Nilai-Nilai Pancasila melalui Kurikulum Merdeka Kelas XI  
 SMA Budisatrya T.A 2024/2025.**

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.


Medan, 2/Mei 2024

Hormat Pemohon


**Rosalina Hutbah Ritonga**

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi  
 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

  
**Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd**

Dosen Pembimbing

  
**Lahmuddin, S.H., M.Hum.**

## Lampiran 18. Surat Pernyataan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: [fkip@umhu.ac.id](mailto:fkip@umhu.ac.id)

### SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rosalina Hutbah Ritonga  
NPM : 2002060014  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Penguatan Nilai-nilai Pancasila Melalui Kurikulum Merdeka Kelas XI SMA Budisatrya T.A 2024/2025.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2024  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



**Rosalina Hutbah Ritonga**

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

**Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd**

### Lampiran 19. Dokumentasi Penelitian



Foto bersama antara peneliti dengan siswa budisatrya medan



Proses pembelajaran Pancasila di Sma Budisatrya Medan



Foto bersama Guru PPKN di Sma Budisatrya Medan